

Reposisi Usaha...

'meraih Peluang Pertumbuhan'



Daftar Isi

Penjelasan atas Penyajian Kembali	
Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2002	1
Sekilas TELKOM	5
Ikhtisar Keuangan & Operasi	6
Ikhtisar Saham	10
TELKOM: DAHULU, KINI, SEGERA	12
Memimpin Bisnis InfoCom	14
Sambutan Komisaris Utama	15
Sambutan Direktur Utama	17
Tata Kelola Perusahaan	19
Peluang Pasar	28
Strategi Pertumbuhan	29
Peningkatan Jasa Layanan	30
Manajemen SDM	31
Tanggung Jawab Sosial	32
Peristiwa Setelah Tanggal Neraca	33
Pembahasan dan Analisis Manajemen	37
Data Perseroan	47
Laporan Keuangan	(Terlampir)

Makna Sampul Muka

Menyusun kotak kubus ajaib menjadi satu kesatuan warna di setiap sisi merupakan ilustrasi dari proses penataan di TELKOM. Proses tersebut bisa dilihat baik dari segi manajemen maupun dari segi bisnis jasa. Semua elemen telah ditata sehingga menjadi solid. Hilangnya ikon-ikon yang tadinya terpisah telah terintegrasi dan diwakili oleh keseragaman warna di setiap sisi. Hal ini menggambarkan konvergensi dalam bisnis InfoCom (informasi dan komunikasi).

Visi :

"To become a dominant InfoCom player in the region"

TELKOM berupaya untuk menempatkan diri sebagai perusahaan InfoCom berpengaruh di kawasan Asia Tenggara, Asia dan akan berlanjut ke kawasan Asia-Pasifik.

Misi:

- TELKOM menjamin bahwa pelanggan akan mendapatkan layanan terbaik, berupa kemudahan, kualitas produk, kualitas jaringan, dengan harga yang kompetitif.
- TELKOM akan mengelola bisnis melalui praktek-praktek terbaik dengan mengoptimalkan SDM yang unggul, penggunaan teknologi yang kompetitif, serta membangun kemitraan yang menguntungkan secara timbal balik dan saling mendukung secara sinergis.

7,75 juta

Pelanggan Telepon Tetap

6,01 juta

Pelanggan Telepon Selular *

28,854 juta

Jam Akses Internet

10.040

Pelanggan *Pay TV* *

* Anak perusahaan TELKOM

20,80

trilyun Rupiah
Pendapatan Usaha Konsolidasi
(↗ 27,79% di tahun 2002)

12,79

trilyun Rupiah
EBITDA Konsolidasi
(↗ 23,71% di tahun 2002)

9,13

trilyun Rupiah
Laba Operasi
(↗ 23,14% di tahun 2002)

8,04

trilyun Rupiah
Laba Bersih
(↗ 97,61% di tahun 2002)

Penjelasan atas Penyajian Kembali Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2002

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. ("Perseroan") merupakan suatu badan usaha mandiri yang berstatus sebagai perusahaan publik. Dengan status tersebut, Perseroan berkewajiban untuk setiap tahunnya menerbitkan laporan tahunan yang memuat informasi mengenai keadaan dan jalannya kegiatan usaha Perseroan untuk tahun yang bersangkutan. Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, pada bulan April 2003 yang lalu Perseroan telah menerbitkan laporan tahunan untuk tahun buku 2002. Laporan tahunan tersebut memuat antara lain neraca konsolidasi dan perhitungan laba-rugi konsolidasi Perseroan untuk tahun buku 2002, sebagaimana tertuang dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan tahun buku 2002 ("Laporan Keuangan Terdahulu") yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Eddy Pianto - yang pada saat itu berasosiasi dengan Grant Thornton LLP. ("KAP Eddy Pianto"). Dalam laporan auditnya, KAP Eddy Pianto, memberi opini "wajar tanpa pengecualian" atas Laporan Keuangan Terdahulu.

Laporan Keuangan Terdahulu tersebut telah disetujui dan diterima oleh para pemegang saham Perseroan sebagaimana tertuang dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 9 Mei 2003 ("RUPS"). Selain menyetujui Laporan Keuangan Terdahulu tersebut di atas, RUPS juga telah memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) kepada para anggota direksi dan komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang bersangkutan, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan untuk hal-hal yang tercermin dalam Laporan Keuangan Terdahulu tersebut.

Mengingat Perseroan telah melakukan dual listing di bursa Indonesia dan di luar negeri, maka Perseroan wajib memperhatikan dan menaati ketentuan yang berlaku di pasar modal negara-negara tersebut. Untuk itu, sebagai salah satu pemenuhan kewajiban Perseroan terhadap ketentuan-ketentuan dalam peraturan pasar modal di Indonesia dan peraturan pasar modal di Amerika Serikat khususnya, Perseroan telah menyampaikan Laporan Keuangan Terdahulu yang merupakan bagian dari laporan tahunan Perseroan antara lain kepada (i) Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam"); (ii) PT. Bursa Efek Jakarta; (iii) PT Bursa Efek Surabaya; (iv) United States Security Exchange Commission ("US-SEC") melalui "Form 20-F", serta (v) Bursa Efek New York ("NYSE").

Berkaitan dengan penyampaian laporan tahunan dalam Form 20-F tersebut, US-SEC sebagai lembaga pengawas dan pengatur pasar modal di Amerika Serikat dalam suratnya tertanggal 29 April 2003 sebagaimana diterima oleh Perseroan pada tanggal 12 Mei 2003, telah menyatakan, antara lain bahwa:

- a. Laporan Keuangan Terdahulu yang diajukan kepada US-SEC tidak memenuhi persyaratan sebagaimana yang ditentukan oleh US-SEC Practice Section. Oleh karenanya, Form 20-F yang diajukan Perseroan secara material dianggap tidak memadai, tidak lengkap dan tidak memenuhi persyaratan sebagaimana ditentukan dalam Pasal 13(a) Securities Exchange Act 1934 dan ketentuan 13a-1 di dalamnya. Untuk itu, Perseroan telah diminta untuk mengganti seluruh laporan audit (audit report) yang tidak memenuhi persyaratan dari US-SEC Practice Section tersebut.

- b. Perseroan telah diminta untuk menarik dari Form 20-F, laporan audit (audit report) yang dibuat oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto & Rekan sebagai auditor dari anak perusahaan Perseroan, PT. Telekomunikasi Seluler ("Telkomsel") karena auditor tersebut belum memberikan otorisasi kepada KAP Eddy Pianto atas laporan keuangan Telkomsel yang menjadi bagian dari Laporan Keuangan Terdahulu Perseroan.
- c. Menyatakan bahwa Laporan Keuangan Terdahulu dianggap sebagai tidak diaudit (unaudited).

Perseroan menanggapi permintaan US-SEC tersebut dengan segera merubah laporan tahunan dalam Form 20-F tersebut dan US-SEC menyatakan bahwa laporan keuangan yang merupakan bagian dari laporan tahunan tersebut sebagai laporan yang tidak diaudit (Amandemen-I atas laporan tahunan dalam Form 20-F), dan selanjutnya melaksanakan audit ulang atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2002, dengan menunjuk Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto & Rekan yang berasosiasi dengan PricewaterhouseCoopers ("PwC") untuk melaksanakan audit ulang tersebut. PwC telah menyelesaikan proses audit ulang atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2002 dan hasilnya dituangkan dalam laporan audit tertanggal 29 Januari 2004 – yang melampirkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2002 yang telah disajikan kembali ("Laporan Keuangan yang Disajikan Kembali"). Berkaitan dengan proses audit ulang tersebut, Perseroan juga telah melakukan penyajian kembali (restatement) atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2001 dan 2000.

Dalam laporan auditnya, PwC memberikan opini "wajar tanpa pengecualian" atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan. Secara umum, perubahan-perubahan yang terjadi pada Laporan Keuangan Yang Disajikan Kembali dibandingkan dengan Laporan Keuangan Terdahulu, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha konsolidasi Perseroan tahun 2002 tercatat sebesar Rp 20.802,8 miliar atau

lebih rendah 2,79% dibandingkan dengan hasil audit sebelumnya sebesar Rp 21.399,74 milyar. Beban usaha konsolidasi tercatat sebesar Rp 11.672,60 milyar atau lebih rendah 2,71% dibandingkan dengan hasil audit sebelumnya sebesar Rp 11.998,05 milyar. Berkurangnya pendapatan usaha dan beban usaha konsolidasi tersebut menghasilkan laba usaha sebesar Rp 9.130,21 milyar atau turun 2,89% dibandingkan dengan hasil audit sebelumnya sebesar Rp 9.401,68 milyar. Setelah diperhitungkan dengan pendapatan dan beban lain-lain, beban pajak, dan hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan, Perseroan mencatat laba-bersih sebesar Rp 8.039,71 milyar atau 3,66% lebih rendah dari hasil audit sebelumnya sebesar Rp 8.345,27 milyar.

2. Total ekuitas Perseroan pada 31 Desember 2002 tercatat sebesar Rp 14,613,62 milyar atau lebih rendah 8,09% dibandingkan dengan hasil audit sebelumnya sebesar Rp 15.899,18 milyar.
3. Total aktiva Perseroan pada 31 Desember 2002 tercatat sebesar Rp 44.307,10 milyar atau lebih tinggi 4,69% dibandingkan dengan hasil audit sebelumnya sebesar Rp 42.322,17 milyar. Sementara itu, jumlah kewajiban lancar tercatat sebesar Rp 9.708,18 milyar atau 10,56% lebih rendah dari hasil audit sebelumnya sebesar Rp 10.854,98 milyar, sedangkan kewajiban tidak lancar tercatat sebesar Rp 17.389,50 milyar atau lebih tinggi 43,43% dibandingkan dengan hasil audit sebelumnya sebesar Rp 12.124,44 milyar.

Perubahan-perubahan sebagaimana diuraikan dalam butir (1), (2) dan (3) di atas disebabkan oleh karena adanya penyesuaian yang dilakukan dengan berpedoman pada prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang diuraikan lebih rinci dalam Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan seperti antara lain: penghargaan masa kerja, manfaat jaminan kesehatan masa pensiun, pajak penghasilan tangguhan dan akuntansi akuisisi, sebagaimana tercermin dalam tabel berikut:



	2000	2001	2002
	Rp	Rp	Rp
Laba-Bersih			
Dilaporkan sebelumnya	3.010.003	4.250.110	8.345.274
Penyesuaian:			
Penghargaan masa kerja	(19.116)	(65.675)	(151.773)
Manfaat jaminan kesehatan masa pensiun	(141.160)	(186.758)	(414.564)
Pajak penghasilan tangguhan	(54.027)	66.723	(286.213)
Akuntansi akuisisi	-	(2.008)	(55.763)
Pendapatan usaha	(20.695)	(27.359)	18.975
Hutang usaha	-	36.323	22.167
Koreksi saldo pinjaman	-	-	117.078
Koreksi hutang pajak	-	-	75.796
Transaksi ekuitas di Telkomsel	-	-	65.158
Pos lainnya	-	-	(65.503)
Pajak penghasilan badan	-	(2.965)	36.144
Peristiwa penting setelah tanggal neraca:			
AriaWest	-	-	332.933
Penyesuaian bersih	(234.998)	(181.719)	(305.565)
Laba bersih - disajikan kembali	<u>2.775.005</u>	<u>4.068.391</u>	<u>8.039.709</u>
Laba-bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)			
Dilaporkan sebelumnya	298,61	421,64	827,90
Disajikan kembali	275,30	403,61	797,59
Laba-bersih per ADS dasar (dalam Rupiah penuh)			
Dilaporkan sebelumnya	5.972,23	8.432,76	16.558,08
Disajikan kembali	5.505,96	8.072,20	15.951,80
	2000	2001	2002
	Rp	Rp	Rp
Ekuitas			
Dilaporkan sebelumnya	14.909.176	9.323.575	15.899.183
Penyesuaian:			
Penghargaan masa kerja	(210.159)	(275.834)	(427.607)
Manfaat jaminan kesehatan masa pensiun	(341.106)	(527.864)	(942.428)
Pajak penghasilan tangguhan	83.588	525.528	(136.875)
Akuntansi akuisisi	-	(2.008)	(353.810)
Pendapatan usaha	31.565	4.206	23.181
Hutang usaha	-	36.323	58.490
Koreksi saldo pinjaman	-	-	117.078
Koreksi hutang pajak	-	-	75.796
Transaksi ekuitas di Telkomsel	-	-	-
Pos lainnya	-	-	(65.503)
Pajak penghasilan badan	-	(2.965)	33.179
Peristiwa penting setelah tanggal neraca:			
AriaWest	-	-	332.933
Penyesuaian bersih	(436.112)	(242.614)	(1.285.566)
Ekuitas - disajikan kembali	<u>14.473.064</u>	<u>9.080.961</u>	<u>14.613.617</u>

Penjelasan atas penyesuaian tersebut di atas diuraikan secara lebih rinci di dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang disajikan dalam halaman terpisah dari buku laporan tahunan ini.

Sebagai tindak lanjut dari proses audit ulang tersebut, Perseroan telah mengajukan laporan dalam Form 20-F yang telah diamandemen (Amandemen-II atas laporan tahunan dalam Form 20-F - "20-F/A") kepada US-SEC, yang memuat antara lain Laporan Keuangan yang Disajikan Kembali. Sampai saat diterbitkannya laporan tahunan ini, Perseroan belum menerima tanggapan dari US-SEC atas pengajuan laporan dalam Form 20-F. Perseroan merencanakan untuk segera menyelenggarakan RUPS untuk meminta persetujuan atas penggantian Laporan Keuangan Terdahulu dengan Laporan Keuangan yang Disajikan Kembali dan mengesahkan Laporan Keuangan yang Disajikan Kembali tersebut, termasuk penyajian kembali (restatement) atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2001 dan 2000.

Informasi keuangan yang disajikan di dalam laporan tahunan ini telah disesuaikan dengan hasil audit terakhir atas Laporan Keuangan yang Disajikan Kembali. Laporan tahunan ini juga memuat informasi mengenai peristiwa penting yang terjadi sejak tanggal penerbitan laporan tahunan 2002 terdahulu hingga menjelang diterbitkannya laporan tahunan 2002 yang telah disajikan kembali ini. Pada bagian Pembahasan dan Analisis Manajemen juga telah disajikan informasi finansial yang merujuk pada hasil audit terakhir.

Sekilas TELKOM



PT TELKOM (PERSERO) Tbk., yang selanjutnya disebut TELKOM atau Perseroan merupakan perusahaan penyelenggara jasa telekomunikasi terbesar di Indonesia dan tengah berkembang menjadi perusahaan informasi dan komunikasi (InfoCom) yang menyediakan jasa dan jaringan telekomunikasi (*full service and network provider*). TELKOM menyediakan jasa InfoCom baik secara langsung maupun melalui perusahaan asosiasi, mencakup antara lain jasa telepon tidak bergerak (*fixed-wirelines*), jasa telepon tidak bergerak nirkabel (*fixed wireless*), jasa

telepon bergerak (selular), *view* (*Pay TV* dan *Cable TV*), layanan Internet dan Multimedia, serta layanan korporat lainnya. Pada akhir Desember 2002 Perseroan memegang saham mayoritas di PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), PT Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra), PT Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo), PT Indonusa Telemedia (Indonusa), PT Infomedia Nusantara (Infomedia), dan PT Graha Sarana Duta (GSD). TELKOM juga sebagai pemegang saham minoritas pada beberapa perusahaan asosiasi lainnya.

Sejarah Singkat

1882 Sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegrap dibentuk pada masa pemerintahan kolonial Belanda. **1906** Pemerintah kolonial Belanda membentuk sebuah jawatan yang mengatur layanan pos dan telekomunikasi yang diberi nama Jawatan Pos, Telegrap dan Telepon (*Post, Telegraph en Telephone Dienst/PTT*). **1945** Proklamasi kemerdekaan Indonesia sebagai negara merdeka dan berdaulat, lepas dari pemerintahan Jepang. **1961** Status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). **1965** PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro), dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). **1974** PN Telekomunikasi disesuaikan menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional. **1980** PT Indonesian Satellite Corporation ("Indosat") didirikan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari Perumtel. **1989** Undang-undang nomor 3/1989 tentang Telekomunikasi, tentang peran serta swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi. **1991** Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP no. 25 tahun 1991. **1995** Penawaran umum perdana saham TELKOM (*Initial Public Offering/IPO*) dilakukan pada tanggal 14 November 1995. Sejak itu saham TELKOM tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), New York Stock Exchange (NYSE) dan London Stock Exchange (LSE). Saham TELKOM juga diperdagangkan tanpa pencatatan (*Public*

Offering Without Listing/POWL) di Tokyo Stock Exchange. **1996** Kerja Sama Operasi (KSO) mulai diimplementasikan pada 1 Januari 1996 di wilayah Divisi Regional-I Sumatra - dengan mitra PT Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo); Divisi Regional-III Jawa Barat dan Banten - dengan mitra PT Aria West International (AriaWest); Divisi Regional-IV Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta - dengan mitra PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (MGTI); Divisi Regional-VI Kalimantan - dengan mitra PT Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra); dan Divisi Regional-VII Kawasan Timur Indonesia - dengan mitra PT Bukaka Singtel. **1999** Undang-undang nomor 36/1999, tentang penghapusan monopoli penyelenggaraan telekomunikasi. **2001** TELKOM membeli 35% saham Telkomsel dari PT Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia, yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara TELKOM dengan Indosat. Dengan transaksi ini, TELKOM menguasai 72,72% saham Telkomsel. TELKOM membeli 90,32% saham Dayamitra dan mengkonsolidasikan laporan keuangan Dayamitra ke dalam laporan keuangan TELKOM. **2002** TELKOM membeli seluruh saham Pramindo melalui 3 tahap, yaitu 30% saham pada saat ditandatangani perjanjian jual-beli pada tanggal 15 Agustus 2002, 15% pada tanggal 30 September 2003 dan sisa 55% saham pada tanggal 31 Desember 2004. TELKOM juga menjual 12,72% saham Telkomsel kepada Singapore Telecom, dan dengan demikian TELKOM memiliki 65% saham Telkomsel. Sejak Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal.

Ikhtisar Laporan Keuangan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001, 2000 (DISAJIKAN KEMBALI), SERTA 1999 DAN 1998
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia

	2002 Disajikan Kembali	2001 Disajikan Kembali	2000 Disajikan Kembali	1999 *	1998 *
AKTIVA					
AKTIVA LANCAR					
Kas dan setara kas	5.699.070	3.644.213	4.333.663	4.369.449	3.068.599
Investasi sementara	573.000	348.915	3.870.990	1.319.535	41.295
Sub total	6.272.070	3.993.128	8.204.653	5.688.984	3.109.894
Piutang usaha					
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.95.676 juta tahun 2002 dan Rp 325.930 juta tahun 2001	886.763	1.055.387	694.074	462.563	320.923
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 407.313 juta tahun 2002 dan Rp. 252.855 juta tahun 2001	1.919.904	1.389.246	919.569	779.503	534.368
Sub total piutang usaha	2.806.667	2.444.633	1.613.643	1.242.066	855.291
Sub total	9.078.737	6.437.761	9.818.296	6.931.050	3.965.185
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 24.253 juta tahun 2002 dan Rp. 26.964 juta tahun 2001	198.493	196.664	142.015	51.271	161.306
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp. 53.795 juta tahun 2002 dan Rp. 48.997 juta tahun 2001	139.682	191.092	157.088	445.189	112.036
Biaya dibayar di muka	353.656	335.720	182.305	145.209	86.021
Pajak dibayar di muka	84.674	-	-	-	-
Aktiva lancar lainnya	691.788	139.075	-	-	-
Jumlah Aktiva Lancar	10.547.030	7.300.312	10.299.704	7.572.719	4.324.548
AKTIVA TIDAK LANCAR					
Penyertaan jangka panjang - bersih	183.147	191.382	277.135	518.025	452.380
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 18.886.345 juta tahun 2002 dan Rp. 15.692.875 juta tahun 2001	28.448.606	22.891.039	20.019.464	19.300.965	20.216.867
Aktiva tetap pola bagi hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 842.964 juta tahun 2002 dan Rp. 840.918 juta tahun 2001	377.622	452.733	533.509	630.890	662.814
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya	299.474	677.519	867.653	517.415	285.769
Aktiva tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp. 187.990 juta tahun 2002 dan Rp. 55.709 juta tahun 2001	3.898.817	1.327.868	-	-	-
Uang muka penyertaan saham	247.583	17.360	14.000	22.402	49.284
Rekening escrow	297.928	171.080	3	3.036	39.589
Aktiva tetap tidak digunakan dalam usaha	6.889	6.777	7.472	8.143	8.929
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	33.760.066	25.735.758	21.719.236	21.000.876	21.715.632
JUMLAH AKTIVA	44.307.096	33.036.070	32.018.940	28.573.595	26.040.180

Sumber:

Laporan keuangan konsolidasian TELKOM

*) Laporan keuangan konsolidasian TELKOM untuk tahun 1998 dan 1999 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co, anggota dari Arthur Andersen & Co. SC di Indonesia. Sehubungan dengan pembubaran Andersen Worldwide pada tahun 2002, KAP Prasetio, Utomo & Co. telah mengakhiri kegiatan usahanya di Indonesia pada bulan Agustus 2002. Sebagai akibatnya, KAP Prasetio, Utomo & Co. tidak dapat mengeluarkan pendapatnya sehubungan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun 1998 dan 1999, dan karenanya informasi yang terkandung dalam informasi keuangan terpilih untuk tahun 1998 dan 1999 diambil dari laporan keuangan konsolidasian yang tidak diaudit.

	2002 Disajikan Kembali	2001 Disajikan Kembali	2000 Disajikan Kembali	1999 *	1998 *
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
KEWAJIBAN LANCAR					
Hutang usaha					
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	790.227	719.626	685.891	511.914	402.974
Pihak ketiga	2.272.624	1.039.937	939.435	625.094	497.658
Hutang lain-lain	215.775	49.392	26.357	20.263	51.129
Hutang pajak	1.109.632	1.877.988	732.218	921.294	194.933
Hutang deviden	1.494	1.411	7.525	15.986	3.954
Biaya yang masih harus dibayar	1.949.914	919.914	621.506	859.404	1.224.895
Pendapatan diterima di muka	445.561	271.928	182.472	119.208	39.970
Uang titipan	293.522	213.432	123.832	97.803	55.343
Hutang bank jangka pendek	39.205	500.000	-	-	-
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian dalam satu tahun	2.590.227	1.542.600	818.516	887.606	1.178.959
Hutang transaksi kepemilikan silang	-	2.406.309	-	-	-
Jumlah Kewajiban Lancar	9.708.181	9.542.537	4.137.752	4.058.572	3.649.815
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR					
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	3.083.166	1.818.236	1.703.627	1.413.004	1.239.933
Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan	142.797	195.068	267.843	385.380	586.062
Pendapatan kompensasi kerja sama operasi ditangguhkan	66.117	111.834	153.493	168.842	184.191
Penghargaan Masa Kerja	489.231	275.834	210.159	191.043	170.739
Kewajiban manfaat masa pensiun	1.602.494	1.045.525	712.709	472.596	386.300
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Pinjaman penerusan - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	7.734.033	8.637.340	8.852.652	7.644.008	7.557.844
Hutang obligasi dan wesel bayar bergaransi	2.313.510	-	-	-	-
Kredit pemasok	175.625	395.020	-	-	-
Hutang bank	85.355	73.150	-	-	-
Pinjaman talangan	53.405	111.401	-	-	-
Hutang biaya proyek	15.512	242.809	693.607	896.507	879.269
Hutang jangka panjang lainnya	9.275	10.181	-	-	100.011
Hutang pembelian penyertaan pada anak perusahaan	1.618.979	260.840	-	-	-
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	17.389.499	13.177.238	12.594.090	11.171.380	11.104.349
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2.595.799	1.235.334	814.034	533.642	359.407
EKUITAS					
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B					
Modal dasar - satu saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B					
Modal ditempatkan dan disetor penuh- satu saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B	5.040.000	5.040.000	5.040.000	5.040.000	4.666.667
Tambahan modal disetor	1.073.333	1.073.333	1.073.333	1.073.333	1.866.365
Selisih nilai restrukturisasi entitas sepengendali	(7.288.271)	(6.992.233)	-	-	-
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	424.020	489.178	609.139	615.316	179.871
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	235.665	256.674	253.020	231.856	218.709
Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek	-	(207)	(165)	(159)	-
Ekuitas anak perusahaan akibat penyajian kembali	-	-	1.221.533	791.302	567.492
Saldo laba					
Ditentukan penggunaannya	745.404	320.392	193.442	171.719	159.822
Tidak ditentukan penggunaannya	14.383.466	8.893.824	6.082.762	4.886.634	3.267.683
Jumlah Ekuitas	14.613.617	9.080.961	14.473.064	12.810.001	10.926.609
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	44.307.096	33.036.070	32.018.940	28.573.595	26.040.180

Sumber:

Laporan keuangan konsolidasian TELKOM

*) Laporan keuangan konsolidasian TELKOM untuk tahun 1998 dan 1999 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co, anggota dari Arthur Andersen & Co. SC di Indonesia. Sehubungan dengan pembubaran Andersen Worldwide pada tahun 2002, KAP Prasetio, Utomo & Co. telah mengakhiri kegiatan usahanya di Indonesia pada bulan Agustus 2002. Sebagai akibatnya, KAP Prasetio, Utomo & Co. tidak dapat mengeluarkan pendapatnya sehubungan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun 1998 dan 1999, dan karenanya informasi yang terkandung dalam informasi keuangan terpilih untuk tahun 1998 dan 1999 diambil dari laporan keuangan konsolidasian yang tidak diaudit.

Ikhtisar Laporan Keuangan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002, 2001, 2000 (DISAJIKAN KEMBALI) SERTA 1999 DAN 1998
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali Laba Per Saham Dasar)

Menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia

	2002 Disajikan Kembali	2001 Disajikan Kembali	2000 Disajikan Kembali	1999 *	1998 *
PENDAPATAN USAHA					
Telepon					
Tidak bergerak	7.264.099	6.415.156	5.177.864	4.528.902	3.805.207
Selular	6.226.801	4.707.998	2.890.002	1.749.270	1.088.982
Interkoneksi	2.831.334	1.423.686	980.985	705.841	412.212
Kerja Sama Operasi	2.128.145	2.219.586	2.267.154	1.677.217	1.591.537
Data dan Internet	1.551.626	673.184	107.934	54.087	31.969
Jaringan	316.098	414.929	340.034	342.934	353.866
Pola Bagi Hasil	263.754	264.253	287.670	360.408	285.165
Jasa telekomunikasi terkait lainnya	220.961	165.015	138.535	19.322	20.738
Jumlah Pendapatan Usaha	20.802.818	16.283.807	12.190.178	9.437.981	7.589.676
BEBAN USAHA					
Karyawan	4.387.568	2.281.245	1.770.472	1.348.805	1.170.556
Penyusutan	3.473.370	2.869.772	2.419.069	2.626.484	2.467.818
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2.290.219	2.149.921	1.385.735	1.146.419	725.477
Umum dan administrasi	1.146.294	1.343.456	871.683	570.864	675.328
Pemasaran	375.152	220.006	147.160	76.245	51.411
Jumlah Beban Usaha	11.672.603	8.864.400	6.594.119	5.768.817	5.090.590
LABA USAHA	9.130.215	7.419.407	5.596.059	3.669.164	2.499.086
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					
Laba penjualan penyertaan jangka panjang pada Telkomsel	3.196.380	-	-	-	-
Pendapatan bunga	479.802	571.586	691.962	761.962	744.261
Beban bunga	(1.582.750)	(1.329.642)	(816.749)	(1.492.253)	(980.714)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	556.613	(378.720)	(944.077)	325.666	(1.218.851)
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	4.598	(85.686)	(232.044)	137.117	(62.193)
Lain-lain - (bersih) bersih	(35.956)	352.946	313.078	100.981	177.621
Pendapatan (Beban) lain-lain - Bersih	2.618.687	(869.516)	(987.830)	(166.527)	(1.339.876)
LABA SEBELUM PAJAK	11.748.902	6.549.891	4.608.229	3.502.637	1.159.210
BEBAN PAJAK					
Pajak periode berjalan	(2.747.762)	(2.177.366)	(1.228.199)	(1.004.428)	(385.751)
Pajak tangguhan	(151.209)	170.471	(292.095)		
	(2.898.971)	(2.006.895)	(1.520.294)	(1.004.428)	(385.751)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	8.849.931	4.542.996	3.087.935	2.498.209	773.459
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(810.222)	(474.605)	(312.930)	(162.115)	(15.205)
LABA BERSIH	8.039.709	4.068.391	2.775.005	2.336.094	758.254
LABA PER SAHAM DASAR					
Laba bersih per saham	797,59	403,61	275,30	242,26	81,17
Laba bersih per ADS (20 saham Seri B per ADS)	15.951,80	8.072,20	5.505,96	4.845,29	1.623,49

Sumber:

Laporan keuangan konsolidasian TELKOM

*) Laporan keuangan konsolidasian TELKOM untuk tahun 1998 dan 1999 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co, anggota dari Arthur Andersen & Co. SC di Indonesia. Sehubungan dengan pembubaran Andersen Worldwide pada tahun 2002, KAP Prasetio, Utomo & Co. telah mengakhiri kegiatan usahanya di Indonesia pada bulan Agustus 2002. Sebagai akibatnya, KAP Prasetio, Utomo & Co. tidak dapat mengeluarkan pendapatnya sehubungan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun 1998 dan 1999, dan karenanya informasi yang terkandung dalam informasi keuangan terpilih untuk tahun 1998 dan 1999 diambil dari laporan keuangan konsolidasian yang tidak diaudit.

RASIO KEUANGAN KONSOLIDASI (%)

	2002	2001	2000	1999	1998
Rasio laba bersih terhadap total aktiva	18,15	12,31	8,67	8,17	2,91
Rasio laba bersih terhadap ekuitas	55,02	44,80	19,17	18,24	6,94
Rasio lancar	108,64	76,50	248,92	186,59	118,49
Rasio kewajiban terhadap ekuitas	185,43	250,19	115,61	118,89	135,03
Rasio kewajiban terhadap total aktiva	61,16	68,77	52,26	53,30	56,66
Marjin usaha	43,90	45,56	45,91	38,88	32,93
Marjin EBITDA	61,49	63,53	65,75	66,70	65,44
Marjin laba bersih	38,65	24,98	22,76	24,75	9,99

IKHTISAR OPERASI

	2002	2001	2000	1999	1998
SAMBUNGAN TETAP					
Sambungan terpasang	8.400.662	8.041.674	7.668.007	7.429.262	7.179.009
Sambungan pelanggan	7.347.166	6.836.274	6.317.298	5.810.951	5.354.993
Telepon umum termasuk Wartel	402.869	382.664	345.307	269.242	216.651
Sambungan berbayar	7.750.035	7.218.938	6.662.605	6.080.193	5.571.664
Produksi pulsa sambungan berbayar (milyar)	80,28	78,87	71,52	62,43	58,71
Densitas (Sambungan berbayar per 100 penduduk)	3,45	3,25	3,07	2,93	2,73
Jumlah karyawan	34.678	37.442	37.705	37.983	38.117
Produktivitas (Sambungan berbayar per karyawan)	223,49	192,91	176,70	160,08	146,17
Rasio keberhasilan panggil (%):					
Lokal	75,64	73,92	72,97	70,63	68,07
Sambungan Langsung Jarak Jauh	66,61	65,67	65,82	62,98	62,04
SELULAR					
Base Transceiver Station (BTS)	3.483	1.995	1.411	1.169	1.050
Transmit - Receive Exchange	28.061	14.981	8.795	5.919	5.284
Mobile Switching Center	31	26	23	23	22
Base Switching Center	130	88	80	77	75
Home Location Register (HLR) capacity	9.175.000	3.970.000	2.785.000	1.435.000	800.000
Customer base:	6.010.772	3.252.032	1.687.339	1.025.221	492.624
Post-paid (KartuHALO)	923.005	865.211	657.436	437.197	329.384
Pre-paid (SimPATI)	5.087.767	2.386.821	1.029.903	588.024	163.240
Average Revenue per User (ARPU)	145.000	171.000	179.000	191.000	236.000
Post-paid (KartuHALO)	298.000	287.000	281.000	276.000	236.000
Pre-paid (SimPATI)	103.000	111.000	103.000	102.000	-

Ikhtisar Saham

KRONOLOGI PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM TELKOM

Tanggal	Tindakan Korporasi / Pemegang Saham	Komposisi Kepemilikan Saham			
		Negara RI	%	Publik	%
13 / 11 / 1995	Pra-IPO	8.400.000.000	100,00	0	0,00
14 / 11 / 1995	<i>Initial Public Offering (IPO)</i>				
	Saham milik Pemerintah dijual	(933.334.000)		933.334.000	
	Emisi Saham baru Telkom			933.333.000	
	Komposisi kepemilikan saham	7.466.666.000	80,00	1.866.667.000	20,00
11 / 12 / 1996	<i>Block-sale</i> saham milik Pemerintah	(388.000.000)		388.000.000	
	Komposisi kepemilikan saham	7.078.666.000	75,84	2.254.667.000	24,16
15 / 05 / 1997	Pemerintah mendistribusikan saham insentif untuk publik	(2.670.300)		2.670.300	
	Komposisi kepemilikan saham	7.075.995.700	75,81	2.257.337.300	24,19
07 / 05 / 1999	<i>Block-sale</i> saham milik Pemerintah	(898.000.000)		898.000.000	
	Komposisi kepemilikan saham	6.177.995.700	66,19	3.155.337.300	33,81
02 / 08 / 1999	Distribusi saham bonus (emisi) (setiap 50 lembar mendapat 4 lembar)	494.239.656		252.426.984	
	Komposisi kepemilikan saham	6.672.235.356	66,19	3.407.764.284	33,81
07 / 12 / 2001	<i>Block-sale</i> saham milik Pemerintah	(1.200.000.000)		1.200.000.000	
	Komposisi kepemilikan saham	5.472.235.356	54,29	4.607.764.284	45,71
16 / 07 / 2002	<i>Block-sale</i> saham milik Pemerintah	(312.000.000)		312.000.000	
	Komposisi kepemilikan saham	5.160.235.356	51,19	4.919.764.284	48,81

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

Modal Dasar Perseroan : 1 lembar saham seri-A Dwiwarna 39.999.999.999 lembar seri-B (saham biasa)

Pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2002

Negara Republik Indonesia :	1 lembar saham seri-A Dwiwarna	5.160.235.355 lembar seri-B (saham biasa)	51,19%
Publik :			
• Pemodal Nasional		487.966.173 lembar seri-B (saham biasa)	4,84%
• Pemodal Asing		4.431.798.111 lembar seri-B (saham biasa)	43,97%
Saham beredar dan disetor penuh :	1 lembar saham seri-A Dwiwarna	10.079.999.639 lembar seri-B (saham biasa)	100,00%

Nilai nominal saham biasa : Rp 500,- per lembar

Pemerintah R.I. memegang 1 (satu) lembar saham seri-A Dwiwarna, yaitu selembarnya saham istimewa yang memberi hak veto bagi Pemerintah bertalian dengan pengangkatan dan penggantian para komisaris dan anggota direksi melalui Rapat Umum Pemegang Saham, serta perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Pemerintah tidak dapat mengalihkan saham Dwiwarna. Hak-hak Pemerintah yang terkait dengan pemilikan saham Dwiwarna tidak akan berakhir kecuali dengan merubah Anggaran Dasar Perseroan, yang memerlukan persetujuan Pemerintah sebagai pemegang saham Dwiwarna.



Bursa Efek Jakarta

GRAFIK PERGERAKAN HARGA DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TELKOM



New York Stock Exchange



PEMBAYARAN DIVIDEN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

Tahun Buku	Tanggal RUPS**	Rasio Pembayaran***	Jumlah Dividen (Rp juta)	Dividen per lbr saham (Rp)	Pembayaran Dividen per Saham	
					Tahap I	Tahap II
1997	17/04/1998	40%	452.445	48,47	01/07/1998	30/12/1998
					Rp 32,72	Rp 15,75
1998	16/04/1999	40%	475.863	50,99	01/07/1999	28/12/1999
					Rp 35,69	Rp 15,30
1999	07/04/2000	50%	1.086.161	107,75	22/05/2000	01/11/2000
2000	10/05/2001	35%	888.654	88,16	Rp 53,875	Rp 53,875
					Rp 44,080	Rp 44,080
2001	21/06/2002	50%	2.125.055	210,82	12/08/2002 ****	-
					Rp 210,82	-

HARGA PENUTUPAN SAHAM TELKOM PADA SETIAP TRIWULAN TAHUN 2001 DAN 2002

Tahun	BEJ (Rp) / saham		NYSE (US\$) / ADS		LSE (US\$) / ADS		
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	
2001	Triwulan Pertama	3.125	1.825	6,650	4,000	6,500	3,850
	Triwulan Kedua	3.200	2.225	5,600	3,650	5,550	3,800
	Triwulan Ketiga	3.400	2.650	7,060	5,500	7,050	5,500
	Triwulan Keempat	3.000	2.425	5,800	4,650	6,125	4,750
2002	Triwulan Pertama	4.300	2.825	8,600	5,560	8,575	5,475
	Triwulan Kedua	4.725	3.700	9,770	8,400	9,825	8,450
	Triwulan Ketiga	3.900	3.125	8,700	7,000	8,675	7,125
	Triwulan Keempat	4.000	2.350	8,930	5,620	8,875	5,275

* ADS = American Depository Share, 1 ADS mewakili 20 saham biasa

*** Berdasarkan data historis per tanggal RUPS

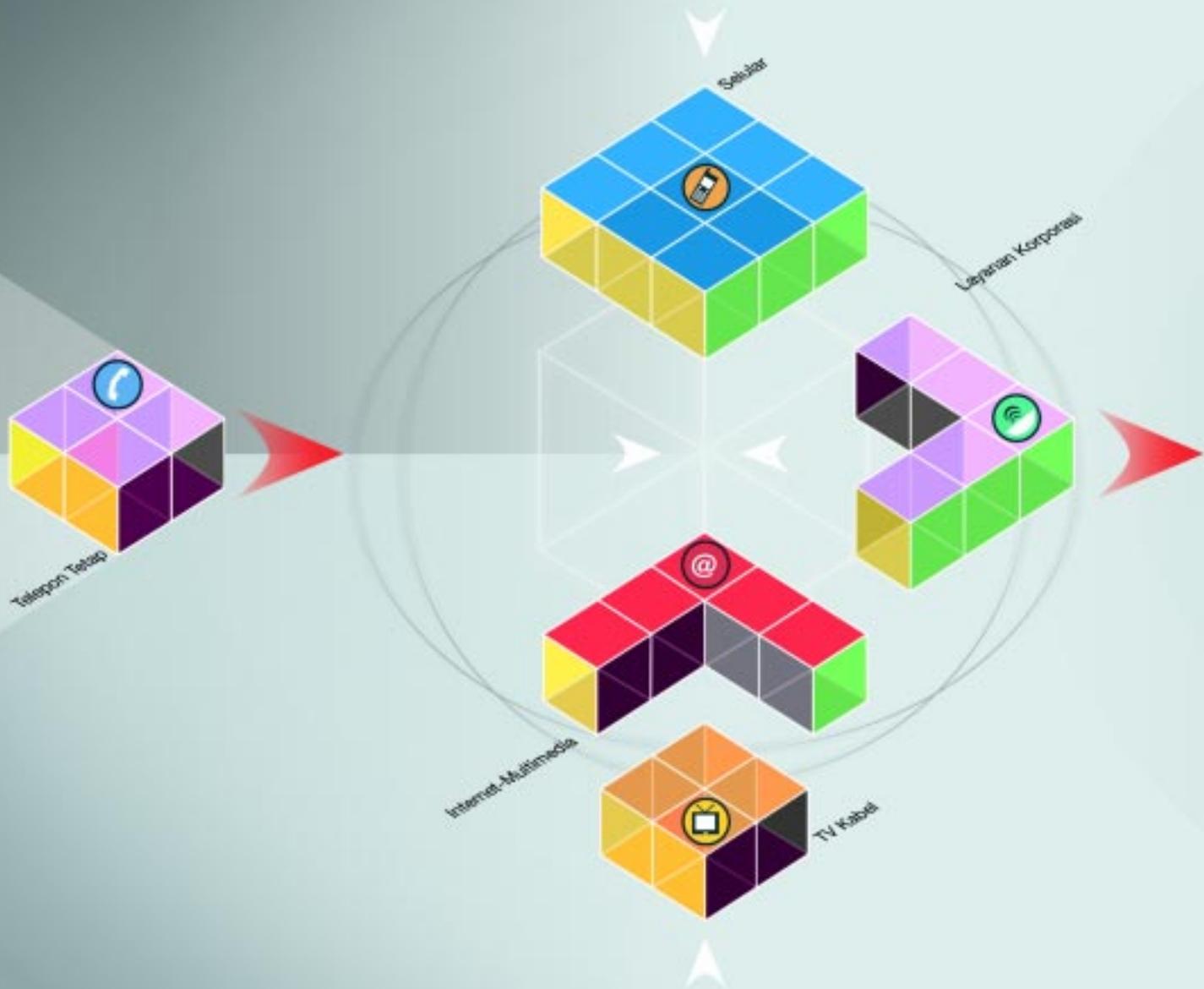
** RUPS = Rapat Umum Pemegang Saham

**** Pembayaran kepada pemegang saham publik dilaksanakan dalam satu tahap dan kepada Pemerintah RI dalam dua tahap

Reposisi Usaha... 'untuk Meraih Peluang Pertumbuhan'

DAHULU

KINI



DAHULU

Warisan Telepon Tidak Bergerak

Monopoli di bisnis telepon tetap lokal domestik dan sambungan langsung jarak jauh merupakan warisan bagi TELKOM sejak dahulu. Pada akhir tahun 2002, TELKOM memiliki kapasitas sentral telepon tetap sebanyak 9,1 juta satuan sambungan.

KINI

Transformasi menjadi multi-bisnis

Dengan tekad untuk menjadi perusahaan *'full service & network provider'*, TELKOM telah mengembangkan diri dari hanya bisnis telepon tetap menjadi multi-bisnis dalam bidang InfoCom melalui pengembangan dan penataan portofolio bisnisnya.



SEGERA

Konvergensi
Teknologi
Telekomunikasi & Informasi



InfoCom

Jasa **InfoCom** yang terintegrasi



SEGERA

Konvergensi

Dengan adanya konvergensi teknologi telekomunikasi dan informasi, TELKOM pun mengembangkan jasa-jasa InfoCom yang terintegrasi.

TELKOM sebagai *'full service & network provider'*

Memimpin Bisnis InfoCom

Penyelenggaraan telekomunikasi di Indonesia menempuh perjalanan panjang, sejak jaman Hindia Belanda sampai jaman kemerdekaan. Dalam rentang waktu yang panjang, TELKOM telah melalui berbagai transformasi dan, hingga awal abad 21 ini telah meningkat dari sekedar penyelenggara jasa telepon menjadi penyelenggara jasa dan jaringan telekomunikasi dengan layanan yang beragam. TELKOM kini menjadi InfoCom (*Information & Communication*) Player, yang memberikan layanan telepon tidak bergerak, telepon bergerak selular, *Pay-TV*, Internet, dan layanan korporasi.

Sebagai pelopor penyelenggara telekomunikasi, TELKOM senantiasa memberikan komitmen kepada para pelanggan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, dengan memberikan kemudahan akses. Keberadaan satelit komunikasi yang terangkai dengan jaringan transmisi *backbone* dan jaringan akses telah mendukung berbagai kegiatan masyarakat, dari transaksi bisnis sampai kegiatan sosial.

Pertumbuhan menjadi perusahaan berskala besar adalah tekad Perseroan, agar mampu bersaing dengan perusahaan telekomunikasi di kawasan regional. Tahap demi tahap telah diwujudkan, seperti mengamankan target-target kinerja operasional dan keuangan tahun 2002. Apa yang telah tercapai membuka suatu harapan masa depan yang lebih berarti, dan semoga dapat mengantarkan bangsa dan negara memasuki era informasi.



Sambutan Komisaris Utama:

Memanfaatkan Peluang, Membangun Landasan Masa Depan

Deregulasi di bidang telekomunikasi telah mengubah wajah sektor industri telekomunikasi di Indonesia, utamanya mengubah monopoli menjadi kompetisi. Paradigma baru ini harus dihadapi, dan TELKOM telah memposisikan diri untuk segera memanfaatkan peluang baru. Optimisme yang disertai dengan etos kerja tinggi patut dikembangkan, untuk menggali potensi pasar domestik yang masih sangat terbuka. Kompetisi bukanlah penghalang, tetapi justru menjadi suatu momentum untuk memanfaatkan peluang dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

BACELIUS RURU
Komisaris Utama



Pada Laporan Tahunan Perseroan tahun lalu, telah dikemukakan pentingnya visi maupun pemahaman kita bersama menyangkut peran kepeloporan TELKOM di tengah pesatnya perubahan di sektor industri telekomunikasi nasional. Visi menjadi perusahaan InfoCom yang dominan di kawasan regional, kiranya tidak berlebihan; karena baik jajaran TELKOM maupun *stakeholder* Perseroan lainnya sama-sama mengharapkan TELKOM senantiasa menjadi yang terdepan sehingga dapat memenuhi kewajiban kepada pelanggan, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Sangatlah membesarkan hati, bahwasanya di tahun 2002 TELKOM telah menunjukkan suatu kemajuan dalam membangun suatu landasan pertumbuhan ke masa mendatang. Restrukturisasi portofolio bisnis menjadi suatu langkah penyesuaian dengan perkembangan pasar bisnis InfoCom sekaligus memperkokoh posisi Perseroan dalam menghadapi kompetisi yang semakin ketat.

Portofolio bisnis yang mencakup sambungan telepon tidak bergerak, telepon bergerak selular, *Pay-TV*, Internet, dan layanan korporasi, menjadikan TELKOM berada pada posisi yang menguntungkan, karena akan selalu siap menangkap peluang baru akibat reformasi sektor telekomunikasi di Indonesia.

Menyusul pembelian saham PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitra KSO-VI Kalimantan) di tahun 2001, pada tahun 2002 ini, melalui suatu kerangka penyelesaian yang dapat diterima oleh seluruh pihak yang terkait, TELKOM telah membeli saham PT Pramindo (Mitra KSO-I Sumatra). Sedangkan penyelesaian perjanjian dengan PT AriaWest International (AWI) hingga akhir 2002 belum terselesaikan.

Sementara itu, sampai akhir 2002 penerapan skema KSO di Divisi Regional IV Jawa Tengah & Daerah Istimewa Yogyakarta dan Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesia tetap berjalan sesuai dengan perjanjian KSO masing-masing. Pengalihan seluruh hak dan kewajiban TELKOM di KSO IV telah dinyatakan batal, berhubung tidak terpenuhinya prasyarat yang ditetapkan sampai akhir Januari 2002. Namun demikian TELKOM masih mempertimbangkan pengalihan pengendalian Divisi Regional IV.

Penyelesaian KSO kami pandang sangat strategis, dan menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan pertumbuhan usaha, oleh sebab itu Dewan Komisaris meminta perhatian Manajemen Perseroan untuk memberikan prioritas dalam menuntaskan masalah KSO.

Dewan Komisaris kiranya perlu menyampaikan penghargaan kepada Manajemen TELKOM yang pada tahun 2002 telah berupaya meningkatkan tata kelola perusahaan (*corporate governance*), sebagai salah satu kewajiban memenuhi kepentingan pemegang saham. Upaya TELKOM untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan *Good Corporate Governance*, berdasarkan pada standar praktek internasional perlu dilanjutkan.

Akhir kata, saya mewakili Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan yang tulus kepada seluruh jajaran karyawan Perseroan, pelanggan, mitra usaha, mitra kerja dan segenap lapisan masyarakat yang senantiasa memberikan dukungan kepada TELKOM. Kepada pemegang saham, Pemerintah Indonesia dan Dewan Perwakilan Rakyat, kami akan terus berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga pertumbuhan usaha jangka panjang yang berkelanjutan, sehingga mampu memberi manfaat kepada seluruh *stakeholder* Perseroan.



BACELIUS RURU
Komisaris Utama

Sambutan Direktur Utama:

Reposisi Mewujudkan Pertumbuhan Jangka Panjang & Profitabilitas

Perubahan lingkungan strategis bisnis InfoCom, telah mengantarkan Perseroan memasuki era baru, yang menuntut suatu kreativitas penciptaan nilai-nilai baru dalam rangka memanfaatkan setiap peluang bisnis yang memberikan pertumbuhan usaha. Kesadaran sebagai salah satu penyedia jasa dan jaringan InfoCom terbesar di Indonesia, mengharuskan TELKOM memanfaatkan segala keunggulan sumber daya, agar setiap peluang selalu memberikan nilai tambah kepada Perseroan.

KRISTIONO
Direktur Utama



Menyimak populasi penduduk Indonesia yang demikian besar dan memperhatikan pergeseran gaya hidup masyarakat, maka terbersit suatu optimisme, bahwa di negeri ini akan terjadi suatu gelombang lonjakan pertumbuhan jasa InfoCom yang signifikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai bentuk dan kegunaannya, telah mewarnai kehidupan berbagai lapisan masyarakat. Dengan terjadinya pergeseran nilai pada sebagian komunitas InfoCom maka kehadiran jasa InfoCom bukan lagi sekedar fungsional untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi namun telah menjadi bagian dari gaya hidup modern.

TELKOM melihat perkembangan yang menggembirakan di segmen pasar telepon tidak bergerak dan bergerak selular, maupun di sektor jasa InfoCom lainnya, seperti layanan internet dan multimedia sebagai suatu peluang usaha yang dapat mendorong pertumbuhan yang berkesinambungan bagi Perseroan. Untuk itu, TELKOM siap menggalang

seluruh sumber daya yang dimilikinya dalam rangka memanfaatkan peluang tersebut seiring dengan kemajuan teknologi telekomunikasi. Tidak berlebihan kiranya jika TELKOM membentangi visi: *“To become a dominant InfoCom player in the Region.”*

Sejak dibukanya sektor industri telekomunikasi nasional terhadap persaingan global, TELKOM telah melakukan konsolidasi usaha guna membangun landasan bagi pertumbuhan masa depan. Sehingga tahun 2002 dapatlah dikatakan sebagai tahun reposisi bagi TELKOM.

Melalui proses restrukturisasi dan transformasi, TELKOM telah menyiapkan seluruh sumber daya pada jalur yang tepat dan siap melaju untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Duopoli yang dicanangkan pada bulan Agustus 2002, telah memberikan motivasi kepada jajaran TELKOM untuk bergerak lebih lincah. Mengingat keterbatasan yang ada, maka skala prioritas tetap diterapkan, dengan fokus utama tertuju pada segmen pasar yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi. Sumber yang ada kami arahkan untuk pengembangan produk yang mampu memberikan pendapatan tinggi bagi perusahaan.

Proses transformasi akan terus berlanjut, dengan memantapkan struktur organisasi yang adaptif terhadap tuntutan bisnis. Apabila di tahun 2000 dibentuk Proyek-Proyek Bisnis sebagai inkubator, maka di tahun 2002 mereka sudah menjadi Unit Bisnis yang harus memberikan kontribusi kepada perusahaan. Unit-unit Bisnis ini diharapkan menjadi Unit Bisnis unggulan yang mampu memenuhi permintaan masyarakat informasi.

Berakhirnya hak eksklusivitas penyelenggaraan telepon lokal pada bulan Agustus 2002, dan dengan akan diperolehnya hak penyelenggaraan telepon internasional dalam waktu dekat, mendorong TELKOM untuk melakukan langkah persiapan. Kerjasama pembangunan jaringan Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) telah dilakukan

dengan Singapore Telecom (SingTel) dan Badan Otoritas Telekomunikasi Thailand yang membentangi dari Thailand, Singapura dan Batam. Peluncuran VoIP (*Voice over Internet Protocol*) yang dikenal dengan TELKOM-Global017 juga telah menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Pada tahun 2002 telah dibentuk Divisi Fixed Wireless Access (FWA), Enterprise Service Center (ESC) dan penggantian nama Divisi Network menjadi Divisi Long Distance sebagai komitmen perusahaan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik. Divisi FWA memberikan layanan telepon tetap nirkabel berbasis CDMA 2000-1X (*Code Division Multiple Access*) dengan nama produk *TELKOMFlexi*. Sedangkan ESC akan menjadi integrator dalam melayani pelanggan korporat yang tersebar di berbagai kota di Indonesia.

Seluruh upaya yang telah dilaksanakan, pada intinya untuk memposisikan TELKOM agar mampu mengoptimalkan seluruh keunggulan yang dimiliki, seperti basis pelanggan, luasnya jangkauan jaringan dan sumber daya manusia yang berkualitas, agar mampu menjamin pertumbuhan usaha jangka panjang.

Keberhasilan TELKOM adalah keberhasilan seluruh pihak yang terkait, oleh sebab itu terima kasih dan penghargaan sudah sepatutnya kami sampaikan kepada para pelanggan, karyawan, para pemegang saham, mitra usaha dan mitra kerja serta *stakeholder* lainnya.



KRISTIONO
Direktur Utama

Fokus pada Tata Kelola Perusahaan

Penerapan tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* (GCG) sudah dimulai sejak tahun 1995, setelah pada 14 November 1995 TELKOM berhasil mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta, New York Stock Exchange dan London Stock Exchange. Sejak itulah Perseroan harus memenuhi kewajiban-kewajiban sebagai perusahaan publik.

Visi dan Misi Tata Kelola Perusahaan

TELKOM menyadari arti dan peranan penting tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) sebagai wahana untuk mengamankan aset Perseroan sekaligus meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang. Untuk itu, diperlukan suatu tata cara pengelolaan perusahaan secara baik dan benar yang dapat menjamin pencapaian visi maupun misi Perseroan yang telah dicanangkan.

Adapun tujuan dari penerapan kebijakan tata kelola perusahaan di TELKOM adalah untuk:

- Memaksimalkan nilai Perseroan bagi pemegang saham dengan cara meningkatkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab serta adil agar Perseroan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional
- Mendorong pengelolaan Perseroan secara profesional, transparan, efisien, serta mendorong pemberdayaan fungsi dan meningkatkan kemandirian Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris serta Direksi
- Menjadi rujukan bagi Perseroan dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaan tindakan

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan

Sampai tahun 2002, Perseroan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan prinsip-prinsip GCG, diantaranya:

- Sejak menjadi perusahaan publik Perseroan selalu melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan aturan perundangan yang berlaku.
- Sejak September 2000 TELKOM telah menerapkan Kebijakan Bersih, Transparan dan Profesional (BTP) TELKOM, melalui Ikrar BTP TELKOM bagi seluruh karyawan TELKOM.
- Sejak tahun 2001 GCG dan *Good Corporate Citizenship* (GCC) menjadi Satuan Kerja Individu (SKI) Direktur Utama.
- Assessment GCG telah dilakukan oleh konsultan independen Ernst & Young dan telah memberikan rekomendasi.
- Sebagai tindak lanjut dari penilaian konsultan independen, TELKOM telah membentuk tim GCG yang bertugas menyusun:
 - Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance*
 - Etika Usaha dan Etika Kerja
- Dari sisi transparansi Perseroan telah melakukan penyampaian informasi secara terbuka per triwulan melalui *Conference Call* dengan komunitas Pasar Modal, Media Massa serta pihak-pihak terkait lainnya.
- Menerbitkan Laporan Keuangan dan Operasional triwulanan (Info Memo) dan Laporan Keuangan Tahunan TELKOM yang telah diaudit oleh Independen Auditor.

- Perseroan telah membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Komite Nominasi.
- Perseroan dengan bantuan Konsultan Independen telah berhasil mengusulkan nama calon Komisaris Independen TELKOM kepada Pemerintah dan Komisaris Independen telah diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 2002 pada bulan Juni 2002.

Implementasi praktek-praktek Tata Kelola Perusahaan lebih lanjut dijelaskan, sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Tanggung jawab Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan Perseroan yang dilakukan Direksi dalam pengelolaan Perseroan, serta memberi nasihat kepada Direksi tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan arah pengembangan Perseroan, anggaran dan rencana kerja tahunan, pelaksanaan hal-hal yang digariskan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Dewan Komisaris juga meneliti, menelaah dan menandatangani Laporan Tahunan Perseroan yang disiapkan Direksi.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, yang bertanggungjawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komposisi Dewan Komisaris TELKOM juga termasuk posisi Komisaris Independen.

Direksi

Direksi Perseroan bertanggung jawab dalam menetapkan seluruh kebijakan, strategi usaha dan program strategis yang diperlukan dalam rangka menjalankan bisnis Perseroan. Berdasarkan ketetapan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tahun 2002, Direksi Perseroan terdiri dari Direktur Utama dan empat orang Direktur; yang masing-masing bertanggung jawab di bidang Bisnis Jaringan Telekomunikasi, Bisnis Jasa Telekomunikasi, bidang Keuangan serta bidang Sumber Daya Manusia dan Bisnis Pendukung.

Direktur Utama bertanggung jawab atas tercapainya integrasi dan sinergi kebijakan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan Perseroan serta terlaksananya rencana dan kebijakan

yang telah dirumuskan oleh Direksi. Direktur Perseroan yang lain bertanggung jawab atas penyusunan perangkat kebijakan, penyelenggaraan administrasi dan supervisi serta pengembangan unit bisnis, sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Kompensasi

Pada tahun 2002 keseluruhan kompensasi (termasuk bonus dan tunjangan lainnya bagi Direksi seperti fasilitas perumahan dan transportasi) yang dibayarkan oleh Perseroan kepada seluruh Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp 16,4 milyar.

Uraian Fungsi dan Tugas

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas pelaksanaan komunikasi Perseroan ke pihak luar termasuk pendistribusian informasi yang berhubungan dengan keuangan dan kinerja usaha kepada para pemegang saham, pasar modal dan masyarakat umum. Di samping harus mengikuti perkembangan pasar modal, sekretaris perusahaan juga memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat, sebagai kontak person dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS. Sekretaris Perusahaan juga harus memberikan masukan kepada Direksi agar selalu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menangani komunikasi yang terkait dengan permasalahan hukum.

Media Penyebarluasan Informasi

Informasi penting tentang jalannya Perseroan secara berkala dan teratur selalu dikomunikasikan kepada para pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Adapun media komunikasi yang digunakan terdiri dari Laporan Tahunan, Laporan Tahunan dalam *Form 20-F*, Info Memo, siaran pers, conference call, penjelasan agenda Rapat Umum Pemegang Saham, serta publikasi laporan keuangan. Disamping itu Perseroan juga menyediakan situs Web yang bisa diakses oleh umum melalui www.telkom.co.id.

Komite Audit

Komite Audit dari Dewan Komisaris dibentuk pada tanggal 30 Mei 2000, dan sampai posisi



31 Desember 2002 beranggotakan 3 (tiga) orang, yaitu: Arif Arryman (Komisaris Independen) bertindak sebagai Ketua, Ghazali Latief (anggota independen) sebagai ahli keuangan dan akuntansi, Sutardi (anggota independen) sebagai ahli masalah hukum dan Perseroan.

Acuan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah Piagam Komite Audit yang telah disepakati oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Piagam ini memuat tujuan, tugas, fungsi dan tanggung jawab Komite dan merinci bahwa Komite: (i) Memantau proses penyajian laporan keuangan Perseroan atas nama Dewan Komisaris. Dalam rangka pelaksanaan fungsi dan tanggung jawabnya, Komite memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, yang mendapat pelimpahan kewenangan dari pemegang saham, untuk memilih auditor eksternal, (ii) Mendiskusikan dengan auditor internal dan auditor eksternal keseluruhan lingkup dan rencana audit. Komite juga mendiskusikan kelayakan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan kelayakan pengendalian internal Perseroan, (iii) Mengadakan pertemuan rutin dengan auditor internal dan auditor eksternal, tanpa kehadiran pihak Manajemen, untuk mendiskusikan hasil dari pemeriksaan mereka, hasil evaluasi mereka terhadap pengendalian internal dan keseluruhan kualitas dari pelaporan keuangan TELKOM, (iv) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris, khususnya yang terkait dengan masalah akuntansi dan keuangan.

Pada tahun 2002, Komite Audit telah mengusulkan kepada Dewan Komisaris penunjukan Kantor Akuntan Publik Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja, afiliasi dari Ernst & Young, sebagai auditor independen. Namun mengingat bahwa Kantor Akuntan publik yang bersangkutan telah memberikan suatu jasa non-audit kepada Perseroan dan beberapa anak perusahaan, maka Komite Audit dengan tujuan untuk menjaga independensi proses audit, mengusulkan pembatalan penunjukan tersebut dan mengusulkan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Eddy Pianto yang berasosiasi dengan Grant Thornton International sebagai auditor eksternal.

Namun dalam perjalanannya, laporan keuangan konsolidasian yang diaudit oleh kantor akuntan publik Eddy Pianto tersebut dianggap tidak memenuhi persyaratan sebagaimana ditentukan oleh badan pengawas pasar modal Amerika Serikat (US-SEC) sehingga US-SEC meminta Perseroan untuk melakukan pengauditan kembali atas laporan keuangan konsolidasian tahun buku 2002. Menanggapi hal tersebut, maka Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Hadi Sutanto & Rekan yang berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers untuk melaksanakan pengauditan kembali tersebut.

Komite Audit telah secara rutin berkonsultasi dan bertukar pikiran dengan Auditor Independen dan Auditor Internal Perseroan berkaitan dengan lingkup perencanaan audit, pelaksanaan audit dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris. Melalui proses diskusi yang cukup panjang selama pengauditan kembali antara Perseroan dan para auditor independen yaitu Hadi Susanto dan Rekan (HSR), afiliasi dari PricewaterhouseCoopers sebagai auditor pengganti untuk tahun buku 2002 dan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim, afiliasi dari Deloitte Touche Tohmatsu sebagai auditor pendahulu untuk tahun buku 2001 dan 2002 dengan supervisi dari Komite Audit, Perseroan memutuskan untuk melakukan koreksi dan menyajikan kembali terhadap beberapa hal yang telah disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan yang sudah diterbitkan sebelumnya.

Dari penyajian kembali tersebut memberikan gambaran perlunya Perseroan melakukan peningkatan di dalam pengungkapan dan pengendalian intern perusahaan seperti halnya yang berkaitan dengan kewajiban manfaat karyawan, manfaat jaminan kesehatan, pajak tanggungan, dan transaksi akuisisi.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk pada tanggal 19 September 2002. Komite ini diketuai oleh P. Sartono (Komisaris Independen) dengan anggota para pakar di bidang Sumber Daya Manusia dan Remunerasi yang independen, yaitu:

Budi W. Soetjipto, Wustari H. Mangundjaja dan Ferdinand T. Siagian dengan masa tugas 4 bulan sejak bulan Januari sampai dengan April 2003.

Tugas dari Komite untuk bidang nominasi adalah menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi untuk jabatan Komisaris dan Direksi Perseroan. Tugas Komite untuk bidang remunerasi adalah menyusun sistem remunerasi bagi Direksi dan Komisaris. Komite telah menyusun konsep peraturan tentang penghasilan dan fasilitas bagi pengurus Perseroan sebagai pengganti berbagai peraturan yang ada sebelumnya.

Audit Internal

Audit Internal merupakan bagian dari struktur pengawasan melekat Perseroan yang berfungsi melakukan pengujian dan evaluasi independen terhadap keandalan dan efektivitas mekanisme pengendalian Perseroan, serta membantu Manajemen dan unit kerja lainnya agar dapat mencapai sasarannya. Audit Internal melakukan kegiatan mereview keandalan dan kebenaran informasi, kepatuhan terhadap kebijakan, rencana kerja, prosedur dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, pengamanan harta kekayaan, penggunaan SDM yang ekonomis dan efisien dan pencapaian tujuan dan sasaran operasi atas program Perseroan. Perseroan juga mengembangkan sebuah forum komunikasi antara para auditor yang bertugas di unit-unit bisnis TELKOM, untuk mengkomunikasikan berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan audit di lingkungan Perseroan.

Auditor Independen

Laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 1995 sampai 1999 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Prasetyo Utomo & Co, afiliasi dari Arthur Andersen & Co. Auditor Independen untuk tahun buku 2000 dan 2001 adalah KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, afiliasi dari Deloitte Touche Tohmatsu. Untuk tahun buku 2002 laporan keuangan Perseroan diaudit oleh KAP Edi Pianto yang berasosiasi dengan Grant Thornton International, yang kemudian dilakukan pengauditan kembali oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto & Rekan yang berafiliasi dengan PriceWaterhouse Coopers.

Penentuan auditor independen untuk tahun buku 2002 dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku dengan memperhatikan pemenuhan segi kemandirian

dan persyaratan teknis yang diminta oleh Perseroan, sebagaimana diuraikan dalam Laporan Komite Audit untuk tahun buku yang bersangkutan.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan RUPS Luar Biasa merupakan forum dialog antara Perseroan dengan para pemegang saham. Dalam forum inilah Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan mempertanggungjawabkan jalannya Perseroan selama tahun buku sebelumnya, untuk mendapat persetujuan dan pembebasan tanggung jawab dari pemegang saham. RUPS juga berhak mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direksi Perseroan, menentukan besarnya remunerasi, kompensasi Komisaris dan Direksi dan menetapkan penggunaan laba Perseroan.

Hak Pemegang Saham

Hak pemegang saham tercantum dalam beberapa peraturan perundangan yang berlaku, seperti Anggaran Dasar Perseroan, Undang-undang Perseroan Terbatas 1995 dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Adapun hak pemegang saham terdiri dari: (i) Hak untuk memberikan suara pada RUPS, (ii) Hak untuk mendapatkan informasi tentang Perseroan, (iii) Hak menerima Dividen, (iv) Hak untuk meminta Perseroan membeli kembali sahamnya dengan harga yang wajar dari setiap pemegang saham yang tidak mendukung pengembangan bisnis Perseroan dan diperkirakan berdampak pada penurunan nilai saham Perseroan, serta (v) Mengajukan gugatan kepada Perseroan apabila dirugikan karena tindakan Perseroan sebagai akibat keputusan RUPS, Direksi atau Komisaris dan atau menggugat anggota Dewan Komisaris/Direksi atas kerugian nilai saham secara material yang diderita pemegang saham dan atau Perseroan akibat salah urus atau kelalaian di pihak pengelola Perseroan.

Hak Pemegang Saham Seri A Dwiwarna

Pemegang Saham Seri A Dwiwarna sampai akhir 2002 adalah Pemerintah Indonesia, yang dalam hal ini memiliki hak-hak sebagai berikut:

(i) Mengangkat dan memberhentikan Direksi dan atau Komisaris melalui forum RUPS Tahunan atau RUPS Luar Biasa, (ii) Menggabung, melebur dan mengambil alih serta membubarkan Perseroan melalui RUPS.



Laporan Penggunaan Dana Hasil Emisi Obligasi

Dari hasil penjualan Obligasi-I TELKOM sebesar Rp 980,8 milyar, sampai dengan tanggal 31 Desember 2002 telah digunakan sebesar 14% atau Rp 137,31 milyar untuk pengembangan jaringan. Sebanyak 84% dari dana obligasi akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur sistem jaringan telepon tetap nirkabel berbasis CDMA 2000-1X (*Code Division Multiple Access*) dan 16% untuk jaringan akses.

Transaksi Afiliasi

Perseroan telah menjual 12,72% kepemilikan sahamnya di Telkomsel kepada Singapore Telecom Mobile Pte.Ltd. (SingTel) senilai US\$429 juta pada tanggal 30 Juli 2002. Setelah transaksi tersebut, kepemilikan saham TELKOM di Telkomsel adalah sebesar 65% sementara SingTel memegang sisanya sebesar 35%. Pada tahun 2002 Perseroan juga melakukan beberapa transaksi dengan Perseroan afiliasi lainnya, yang rinciannya dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2002 dalam buku Laporan Tahunan ini.

Masalah Kerjasama KSO III

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2001, Perseroan menghadapi tuntutan hukum dari PT. Aria West International (AriaWest) melalui proses peradilan arbitrase internasional di bawah International Chamber of Commerce (ICC), dan atas tuntutan tersebut TELKOM telah melakukan tuntutan balik.

Sesuai dengan perjanjian KSO, Perseroan telah mengalihkan operasional layanan telekomunikasi di Divre III kepada AriaWest untuk periode 15 tahun sampai tanggal 31 Desember 2010. AriaWest menyatakan bahwa Perseroan melanggar perjanjian KSO. Perseroan telah membantah tuduhan tersebut dan sebaliknya menyatakan bahwa AriaWest telah melakukan pelanggaran dan tidak memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dalam perjanjian tersebut.

Pada tanggal 8 Mei 2002, Perseroan dan para pemegang saham AriaWest menandatangani perjanjian jual beli bersyarat di mana Perseroan setuju untuk membeli semua saham yang dimiliki oleh AriaWest, setelah terpenuhinya beberapa persyaratan tertentu termasuk restrukturisasi kewajiban hutang-hutang AriaWest sampai dengan tanggal penutupan transaksi pada 30 Agustus 2002. Dengan adanya perjanjian jual-beli bersyarat tersebut, proses arbitrase ditunda sampai dengan 30 Agustus 2002, dan ditunda lagi dari tanggal 31 Desember 2002 sampai dengan tanggal 17 April 2003 melalui perjanjian para pihak. Proses negosiasi restrukturisasi hutang AriaWest sampai 31 Desember 2002 masih berlangsung antara kreditor dan pemegang saham AriaWest. Pada tanggal 31 Juli 2003, seluruh permasalahan dengan AriaWest telah diselesaikan (Lihat Kejadian Penting Setelah Tanggal Penutupan Buku Perseroan).

Peringkat Kredit

Pada tanggal 13 Juni 2002, Standard & Poor's memberikan peringkat "B-plus" untuk peringkat kredit korporasi kepada Perseroan. Peringkat ini menggambarkan pangsa pasar Perseroan yang unggul, jaringan yang luas, segi operasional serta pendapatan yang stabil, neraca keuangan yang kuat; namun juga ketidakpastian situasi ekonomi maupun politik Indonesia, nilai Rupiah yang bergejolak, meningkatnya persaingan di industri terkait, ketidakpastian regulasi serta risiko yang berkaitan dengan program KSO Perseroan. Pada tanggal yang sama, Moody's memberikan peringkat "B2" untuk penerbitan surat berharga dalam Rupiah serta "B3". Untuk penerbitan saham berharga dalam mata uang asing oleh Perseroan.

Tinjauan positif dari kedua peringkat tersebut mencerminkan keterkaitan peringkat TELKOM dengan peringkat Pemerintah Republik Indonesia ("B3" untuk *local and foreign currency, positive outlook*) serta tingkat performansi yang kuat.

Pada tanggal 14 Mei 2002, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) memberi peringkat "AAA" dengan predikat *stable outlook* untuk Obligasi Rupiah TELKOM tahun 2002.



Dewan Komisaris

Dari kiri ke kanan:

Arif Arryman, Agus Haryanto, Bacelius Ruru, Djamhari Sirat, P. Sartono

Bacelius Ruru, Komisaris Utama PT TELKOM sejak April 2000. Sekretaris Menteri Negara BUMN R.I. (2001 - sekarang). Komisaris Utama PT Bursa Efek Jakarta (2001 - sekarang). Komisaris Utama PT Socfindo (1998 - sekarang). Ketua Jakarta Initiative Task Force (2000 - sekarang). Komisaris Utama PTP IV (1999 - 2001). Deputi Menteri Investasi dan Pembinaan BUMN bertugas untuk Supervisi dan Pengendalian Bidang Pertambangan dan Agro-industri (1998 - 2000). Direktur Jenderal Pembinaan BUMN Departemen Keuangan (1995 - 1998), Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), Departemen Keuangan (1993 - 1995). Kepala Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat, Departemen Keuangan (1987 - 1993). Bertugas sebagai Direktur/Kepala beberapa Direktorat/Lembaga di Departemen Keuangan (1975 - 1993); Harvard Law School (1981). Lulus Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Jakarta (1971).

Agus Haryanto, Komisaris PT Telkom sejak Juni 2002. Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan R.I. (2002 - sekarang). Inspektur Jenderal, Departemen Keuangan (2000 - 2001). Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan (1998 - 2000). Kepala Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat, Departemen Keuangan (1993 - 1998). Kepala Biro Analisa Moneter, Badan Analisa Keuangan dan Moneter (1992 - 1993). Kepala Sub Direktorat Administrasi Kas Negara, Direktorat Jenderal Anggaran (1991 - 1992); Ph.D Economics, University of Colorado, USA (1991). MA Economics, University of Colorado, USA (1988). Lulus Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Jakarta (1982).

Djamhari Sirat, Komisaris PT Telkom sejak Juni 2002. Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi, Departemen Perhubungan R.I. (2001 - sekarang). Staf Ahli Menteri Bidang Teknologi Departemen Perhubungan (2000 - 2001). Ketua IEEE Indonesian Section (1999 - 2001). Ketua Komite KSO-VI Kalimantan (1999 - 2001). Ketua Unit Pelaksana Kelompok Kerja Masalah Komputer Tahun 2000 / MKT2000 (1999 - 2001). Staf Khusus Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi, Departemen Perhubungan R.I. (1998 - 2000). Staf Ahli Menteri Bidang Teknologi, Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya, (1998 - 2000). Staf Ahli Menteri Bidang Teknologi, Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (1997 - 1998). Komisaris PT Indosat (1993 - 1997). Kepala Direktorat Bina Standar Pos dan Telekomunikasi, Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi R.I. (1993 - 1998). LEMHANAS KSA Angkatan VIII (2000). Pembantu Dekan Fakultas Teknik Universitas Indonesia (1989 - 1993). Ketua Jurusan Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia (1987 - 1989); Doctor of Philosophy, University of Manchester, Institute of Science & Technology (UMIST), England (1985). Master of Science, University of Manchester, Institute of Science & Technology (UMIST), England (1982). Lulus Fakultas Teknik Elektro, Universitas Indonesia (1972).

Arif Arryman, Komisaris Independen PT Telkom sejak Juni 2002. Komisaris Independen PT Bank BNI (2001 - sekarang). Anggota Tim Asistensi Menteri Keuangan (2001). Penasihat Menteri Koordinator Bidang Perekonomian R.I. (2000 - 2001). Managing Director/Senior Economist Econit Advisory Group (1995 - 2000). Researcher pada Universitas Paris - IX Dauphine dan Researcher pada Knowledge Base Simulation, Paris (1989 - 1995). Peneliti dan staf pengajar pada Lembaga Penelitian Universitas Trisakti, dan Associate Consultant pada beberapa perusahaan konsultan (1984 - 1989). Doktor (Ekonomi), University Paris-IX Dauphine, France (1995). Diploma d' Etude Approfondie, University Paris-IX Dauphine, France (1990). Master of Engineering, Asia Institute of Technology, Bangkok (1981). Lulus jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung (1980).

P. Sartono, Komisaris Independen PT Telkom sejak Juni 2002. Komisaris PT Telekomindo Primabhakti (1998 - 2002). Presiden Direktur PT Telekomindo Primabhakti (1995 - 1998). Sekretaris Perusahaan PT Telkom (1992 - 1995). Kasubdit Hukum dan Hubungan Luar Negeri PT Telkom (1986 - 1991). Kepala Bagian Hukum dan Perikatan PT Telkom (1985 - 1986). Magister Manajemen (Pemasaran), IPWI Jakarta (2001). Magister Hukum (Business Law), Institut Business Law dan Manajemen (STIH IBLAM), Jakarta (2001). Lulus dari Fakultas Hukum, Universitas Indonesia (1970).



Dari kiri ke kanan:
Suryatin Setiawan, Guntur Siregar, Agus Utoyo, Kristiono, Garuda Sugardo

Direksi

Kristiono, Direktur Utama PT Telkom sejak Juni 2002. Direktur Perencanaan dan Teknologi PT. Telkom (2000 - 2002). Kepala Divisi Regional V Jawa Timur, PT Telkom (1995 - 2000). Kepala Proyek Telekomunikasi IV, PT Telkom (1992 - 1995). General Manager Logistik PT. Telkom (1990 - 1992). Wakil Kepala Wilayah Usaha Telekomunikasi VIII, PT Telkom (1989 - 1990). Manager Teknik PT. Telkom (1978 - 1989). Pendidikan: Lulus Jurusan Teknik Elektro, Institut Teknologi Surabaya (1978).

Guntur Siregar, Direktur Keuangan PT. Telkom sejak Juni 2002. Direktur Niaga PT Indonesian Satellite Corporation, Tbk./PT Indosat (2000 - 2002). Kepala Divisi Regional-II Jakarta (1996 - 2000). Vice President Performansi PT Telkom (1995 - 1996). Kepala Divisi Regional-I Sumatra PT Telkom (1995). Kepala Proyek Telekomunikasi-III PT Telkom (1990 - 1995). Lulus Fakultas Teknik Jurusan Elektro, Institut Teknologi Bandung (1975).

Garuda Sugardo, Direktur Bisnis Jasa Telekomunikasi PT Telkom sejak Juni 2002. Direktur Operasi dan Teknik PT Indonesian Satellite Corporation, Tbk./PT Indosat (2000 - 2002). Koordinator Pengembangan Bisnis Baru PT Telkom (1998 - 2000). Direktur Teknik dan Rekayasa PT Telekomunikasi Selular (1995 - 1998). General Manager Proyek Sistem Telepon Komunikasi Bergerak (Telepon Selular) PT Telkom (1993 - 1995). General Manager Perencanaan Operasi Network PT Telkom (1992 - 1993). Lulus Fakultas Teknik Universitas Indonesia (1977).

Agus Utoyo, Direktur Sumber Daya Manusia dan Bisnis Pendukung PT Telkom sejak Juni 2002. Kepala Proyek Restrukturisasi Organisasi PT Telkom (2001 - 2002). Ketua Tim Krisis KSO-III Jawa Barat dan Banten (2001). General Manager/ Kepala Divisi Regional I Sumatra (1996 - 2001). Kepala Wilayah Telekomunikasi I Sumatra Utara - Aceh (1995). Deputy Kepala Divisi Regional-I Sumatra (1995). Master of Business Administration, action-learning program Bradford of University Singapore Telecom., (2001). Lulus Fakultas Teknik Elektro, Universitas Indonesia (1985).

Suryatin Setiawan, Direktur Bisnis Jaringan Telekomunikasi PT Telkom sejak Juni 2002. Staf ahli Direktur Utama PT Telkom (2001). Komisaris PT Telekomunikasi Selular (2000 - Maret 2003). Kepala Divisi Riset dan Teknologi Informasi PT Telkom (1995 - 2000). Ketua Tim Pengembangan *Software* pada Pusat Penelitian dan Pengembangan untuk Siemens di Jerman (1986 - 1988). Anggota Tim Pengembangan SW PACKSATNET (1983 - 1985). Lulus Jurusan Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung (1980).

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi dalam tahun 2002

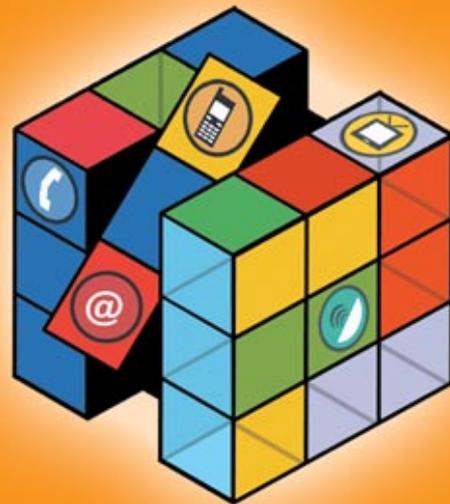
Rapat	Jumlah pertemuan
Dewan Komisaris	29
Direksi	31
Dewan Komisaris - Direksi	26

Prestasi & Penghargaan

- *Bisnis Indonesia Award 2002* untuk Emiten Terbaik 2001 Berdasarkan Kinerja Saham dari Harian Bisnis Indonesia
- *I.B. 200 Indonesian's Stocks 2002* untuk Perusahaan Terbaik Dalam Sektor Infrastruktur, Layanan Umum dan Transportasi, berdasarkan Penjualan/Pendapatan, Laba Usaha dan Laba Bersih selama tahun 2001 dari Majalah Indonesia Business
- *BUMN Terbaik 2002* dalam kategori Non keuangan beraset di atas Rp 10 trilyun dari Majalah Investor
- *Best IR by an Indonesian Company* untuk Hubungan Investor Terbaik dari Majalah Investor Relations (UK)
- *Investor Relations Terbaik* dari Majalah Asia Money
- *International Arch of Europe Award Frankfurt 2002* untuk Kualitas, Kepemimpinan, Teknologi dan Inovasi dari Business Initiative Directions, Madrid, Spain
- *ISO 9001 : 2000* untuk Information System Solution Provider (System Development, Operations, Maintenance and Services) dari Lloyds Register Quality Assurance Limited, United Kingdom
- *ISO 9001 : 2000* untuk International Certified Training dari Lloyds Register Quality Assurance Limited, UKAS Quality Management
- *Indonesia Most Admired Companies (IMAC) 2002* untuk kategori Corporate Image bidang Telekomunikasi yang telah berhasil mengambil simpati publik dari Frontier bekerjasama dengan TEMPO Group

..menjelang masa depan..

Melalui reposisi bisnis, TELKOM membangun masa depan yang lebih baik. Proses transformasi selama beberapa tahun terakhir - dari bisnis layanan telepon menjadi penyedia jaringan dan jasa InfoCom yang dinamis - akan terus mencari peluang. TELKOM menyongsong masa depan dengan penuh harapan dan optimisme. Masa depan yang cerah bagi TELKOM, berawal dari sini, saat ini.



> **50%** pangsa pasar
**Telkomsel, pemimpin
bisnis telepon selular
di Indonesia.**

Potensi Pertumbuhan

Pasar telekomunikasi di Indonesia merupakan salah satu sektor industri yang mampu bertahan dari dampak krisis moneter yang melanda Indonesia. Sejak sebelum tahun 2000, jauh sebelum perekonomian Indonesia mulai menampakkan tanda pemulihan, sektor industri telekomunikasi, khususnya segmen pasar telepon selular, mampu mencatat tingkat pertumbuhan yang signifikan. Hal ini menunjukkan betapa telekomunikasi telah semakin menjadi komoditas utama, menjadikan telepon atau alat komunikasi lainnya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern sehari-hari.

Rendahnya Tingkat Penetrasi

Sekalipun terus tumbuh dari tahun ke tahun, tingkat penetrasi telepon tetap di Indonesia masih merupakan salah satu yang terendah di dunia, bahkan di Asia Tenggara sekalipun. Saat ini, kurang dari 4 orang dari setiap 100 penduduk Indonesia memiliki sambungan telepon tetap. Angka ini relatif rendah dibandingkan dengan tingkat penetrasi di Asia Tenggara.

Dengan masih rendahnya tingkat penetrasi telepon tersebut, maka sesungguhnya peluang pertumbuhan sektor telekomunikasi di Indonesia masih terbuka lebar di masa mendatang, apalagi bila ditunjang oleh pemulihan perekonomian nasional yang kita harapkan bersama.

Hingga akhir tahun 2002, TELKOM memiliki sekitar 7,75 juta satuan sambungan telepon tetap di Indonesia yang dikelola oleh tujuh Divisi Regional (Divre) TELKOM, termasuk tiga yang berada di bawah naungan operasional KSO. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah sambungan telepon berbayar, jumlah penduduk dan tingkat penetrasi telepon per 100 penduduk (Densitas) di masing-masing Divre.

Peningkatan Penetrasi

Ditunjang oleh jaringan sambungan telepon tetap yang luas, TELKOM memiliki keunggulan kompetitif di pasar telekomunikasi Indonesia. Dalam konteks persaingan pasar yang semakin meningkat, TELKOM tidak hanya dituntut untuk mempertahankan keunggulan pangsa pasarnya, namun juga terus mengupayakan peningkatan keunggulan kompetitif yang dimilikinya tersebut. Untuk itu, TELKOM berupaya terus meningkatkan penetrasi pasarnya sekaligus menghemat biaya pemasangan per satuan sambungan telepon melalui penggunaan teknologi telepon sambungan tetap nirkabel yang dapat digelar secara cepat dan murah.

Dalam rangka meningkatkan produktivitas layanan telepon sambungan tetapnya, TELKOM menjalankan strategi pemasaran baru, yaitu "Fokus 20". Melalui strategi Fokus 20 ini, TELKOM akan memusatkan perhatiannya pada 20 produk terbaiknya di 40 kota besar utama guna melayani 20% pelanggan terbaiknya yang menghasilkan ARPU di atas Rp 150.000 per bulan per pelanggan. Di samping itu, TELKOM juga akan lebih fokus pada jasa interkoneksi yang diharapkan dapat memberi kontribusi pendapatan sejalan dengan meningkatnya industri telekomunikasi secara umum di Indonesia.

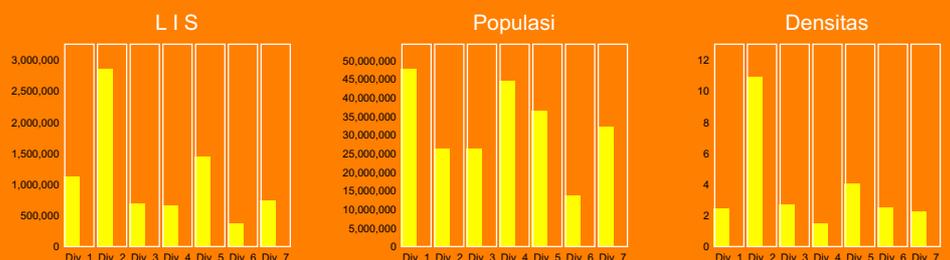
Reposisi Bisnis

Selain upaya peningkatan penetrasi pasar melalui pengembangan jaringan telepon tetap nirkabel, serta upaya peningkatan produktivitas jaringan melalui strategi pemasaran Fokus 20, TELKOM pun melakukan restrukturisasi portofolio bisnis sebagai bagian dari upaya reposisi Perseroan dalam rangka mempertahankan peluang pertumbuhan yang berkesinambungan dalam jangka panjang. Restrukturisasi portofolio bisnis bertujuan untuk meningkatkan nilai Perseroan dengan cara mempertahankan jasa telepon lokal serta SLJJ yang telah ada; mengembangkan secara agresif jasa komunikasi selular yang berkembang dengan pesat; serta mempersiapkan landasan bisnis masa depan yang berbasis Internet dan Multimedia.

Sehubungan dengan itu, TELKOM melalui Telkomsel akan meningkatkan jasa telepon selular GSM-900 maupun GSM-1800 yang kini mendominasi pasarnya, dan diyakini memiliki peluang pertumbuhan terbesar diantara berbagai bisnis TELKOM lainnya. Hal ini telah mendorong TELKOM untuk menjual sahamnya di Telkomsel sebesar 12,72% kepada SingTel Mobile pada tahun 2002, guna memperkuat peran pemegang saham strategis dalam mengamankan peluang usaha Telkomsel.

Penetrasi
Telepon tetap
3,45%

Tabel LIS, Populasi dan Densitas Telepon Tetap





Sinergi melalui Kemitraan

Salah satu kunci keberhasilan Perseroan di masa mendatang adalah kemampuan menggolong sinergi melalui kemitraan strategis dengan berbagai perusahaan dalam maupun luar negeri. Menggolong sinergi melalui kemitraan dapat menjadi solusi “win-win” bagi setiap pelaku industri telekomunikasi yang jeli menemukan peluang pertumbuhan, namun tidak ingin menanggung beban maupun risiko investasinya sendiri. Contohnya adalah program kerjasama T-21 dalam hal pembangunan infrastruktur telekomunikasi yang terus dikembangkan oleh TELKOM bersama berbagai mitra usaha.

T-21

Program T-21 merupakan kebijakan Perseroan dalam rangka mengembangkan peluang kemitraan untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi sebagai alternatif yang lebih menguntungkan daripada semata-mata memberi kontrak kerja kepada vendor. Kemitraan ini mencakup pembangunan fasilitas telekomunikasi seperti *Fixed Wireless Access (FWA)*, *Public-Switched Telecommunications Network (PSTN)* serta *Backbone Transmission*, dilandasi oleh tiga tujuan, yaitu:

- Tujuan pertama adalah mengupayakan efisiensi dengan menekan beban investasi sekecil mungkin.
- Tujuan kedua adalah menjaga arus kas Perseroan dengan pembayaran yang lebih ringan melalui mekanisme “pay as you grow”, yaitu cara pembayaran bertahap dari hasil pendapatan yang diperoleh dari hasil pengoperasian itu sendiri.
- Tujuan ketiga adalah untuk mengurangi tingkat risiko pada sekurang-kurangnya lima aspek risiko pengembangan yaitu aspek pembiayaan, aspek pemasaran, aspek operasional, aspek teknis dan aspek kapasitas. Melalui Program T-21, Perseroan dapat menanggung berbagai beban risiko tersebut bersama-sama mitra usaha yang memiliki teknologi, pengalaman serta sumber daya yang memadai guna mengendalikan maupun menanggulangi berbagai risiko tersebut.

Ekonomis dan Efektif

Pada tahun 2002, Telkom berhasil menggelar sistem jaringan telekomunikasi tetap nirkabel (*fixed-wireless*) berbasis CDMA 2000-1X di tiga kota utama yaitu Surabaya, Denpasar dan Balikpapan. Proyek ini merupakan salah satu realisasi Program T-21 yang berhasil dikembangkan Perseroan dengan menggandeng Samsung Electronics dan Ericsson sebagai mitra pengembang. Melalui program pengembangan berdasarkan kemitraan ini, konsorsium Samsung telah ditunjuk untuk membangun 1.652.300 satuan sambungan (NSS) serta 802.000 satuan sambungan (BSS) di Divre IV, V, VI dan VII; sedangkan Ericsson dipercayakan membangun 631.800 satuan sambungan BSS untuk Divre II Jakarta.

Kombinasi antara teknologi CDMA yang praktis serta ekonomis di satu pihak dan konsep kemitraan T-21 di lain pihak, menghasilkan beban investasi yang lebih ringan bagi TELKOM yaitu sekitar US\$ 150 per satuan sambungan telepon. Bandingkan biaya tersebut dengan biaya pengembangan jaringan telepon tetap (*fixed-wireline*) yang dapat mencapai sekitar US\$ 700 per satuan sambungan telepon.

TELKOM mengembangkan Proyek T-21 yang bernilai sebesar US\$ 1,8 milyar untuk pengembangan beberapa prasarana telekomunikasi yang diharapkan selesai antara tahun 2002 dan 2005.

Marjin
Laba Bersih

38,65 %

di tahun 2002

Meningkatkan Kapasitas & Kualitas

Guna terus meningkatkan kemampuan sarana telekomunikasi baik dari segi kapasitas maupun kualitas pelayanan yang diberikan, TELKOM, di luar anak perusahaannya, melakukan investasi (*capex*) pengembangan prasarana telekomunikasi senilai kurang lebih Rp 2,08 trilyun pada tahun 2002, meningkat 10,9% dari tahun sebelumnya. Sementara *capex* untuk tahun 2003 telah dianggarkan sebesar Rp 4,08 trilyun.

Pembangunan Infrastruktur

TELKOM membagi pembangunan Infrastruktur jaringan telekomunikasi berdasarkan:

- Infrastruktur yang terdiri dari jaringan transmisi, jaringan akses, jaringan data.
- Kelompok jaringan telepon yang mencakup sambungan telepon tetap (*fixed wireline*) dan sambungan telepon tetap nirkabel (*fixed wireless*).
- Kelompok jasa komunikasi selular yang antara lain terdiri dari sistem komunikasi bergerak digital GSM-900/GSM-1800, dan dioperasikan oleh Telkomsel.
- Kelompok jasa Multimedia yang terdiri dari TV kabel dan TV sambungan langsung satelit (DTH), akses Internet, layanan telepon VoIP, komunikasi data dan B2B.
- Kelompok Services-Net yang antara lain terdiri dari: Interkoneksi, I-network dan Call Center.

Pada tahun 2002, TELKOM mengeluarkan Rp 2,08 trilyun yaitu untuk pembangunan infrastruktur sebesar Rp 1,20 trilyun; pembangunan sarana jasa telekomunikasi sebesar Rp 738,10 milyar dan sarana jasa pendukung sebesar Rp 140,20 milyar.

Pembangunan Infrastruktur meliputi jaringan transmisi dan *backbone* sebesar Rp 337,1 milyar serta jaringan akses sebesar Rp 862,9 milyar. Sedangkan

pembangunan jasa telekomunikasi mencakup jasa telepon sebesar Rp 523,6 milyar dan jasa Multimedia sebesar Rp 154,7 milyar dan jasa service - net sebesar Rp 59,8 milyar.

Sementara itu, pembiayaan pengembangan jasa komunikasi bergerak selular dilakukan oleh Telkomsel, yaitu mencapai sekitar Rp 4,53 trilyun pada tahun 2002, antara lain untuk membiayai pembangunan 1.488 *Base Transceiver Station* (BTS) baru, 13.080 instalasi *Transmit Receive Exchanges* (TRX) serta tambahan kapasitas *suitsing* (HLR) untuk 5.250.000 pelanggan.

Sebagai upaya persiapan bisnis telekomunikasi internasional, TELKOM berpartisipasi dalam pembangunan SKKL serat optik sepanjang 1.200 km yang menghubungkan Thailand-Singapura-Indonesia dan pembangunannya dimulai sejak pertengahan tahun 2002. Pada bulan Oktober 2002, TELKOM telah menandatangani kontrak dengan Orbital Sciences Corporation untuk membuat Satelit TELKOM-2 sebagai pengganti Satelit Palapa B-4 yang akan habis masa orbitnya. Peluncuran Satelit TELKOM-2 ini akan diadakan pada akhir tahun 2004 bekerjasama dengan ARIANE SPACE S.A, Perancis. Satelit ini memiliki cakupan yang meliputi kawasan Asia dan India, selain Indonesia.

Media Transmisi

	Kapasitas (Jumlah Sirkuit)	Persentase dari Kapasitas total
Kabel Fiber Optik	221.460	56,2%
Microwave	115.626	29,3%
Kabel Laut	45.600	11,6%
Satelit	11.450	2,9%
Total	394.136	100,0%

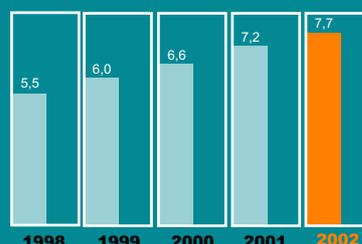
92 %

Tingkat Utilisasi 2002*

* Tingkat Utilisasi Telepon Tetap adalah perbandingan antara jumlah sambungan berbayar dengan jumlah sambungan terpasang.

Sambungan Berbayar

(dalam juta satuan sambungan)





Menjadikan Pusat Unggulan

Guna menjadi *'full service & network provider'*, TELKOM terus mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta sistem kerjanya. Kebijakan pengembangan SDM TELKOM diarahkan pada pembentukan sistem yang mengarah pada peningkatan kompetensi dan kinerja, pencapaian kepuasan pelanggan, memaksimalkan nilai perusahaan, pengembangan pola pikir inovatif serta perilaku kompetitif.

Jaminan Tingkat Pelayanan

Hingga akhir tahun 2002, TELKOM memperkerjakan 34.678 karyawan, turun 7,3% dari jumlah pegawai tahun 2001. Sebagian besar dari jumlah ini merupakan operator, teknisi maupun personil TELKOM lainnya yang menjalani kegiatan sehari-hari dengan dampak langsung terhadap mutu pelayanan TELKOM maupun tingkat kepuasan pelanggan. Produktivitas per pegawai yang diukur dengan jumlah satuan sambungan telepon per pegawai pada tahun 2002 sebesar 223,5 meningkat 15,9% dibandingkan tahun 2001. Sejak TELKOM mereposisi bidang usahanya dari penyelenggara jasa telekomunikasi menjadi penyedia layanan jaringan serta jasa terpadu di bidang InfoCom, karyawan TELKOM dituntut untuk mengubah paradigma monopoli, serta melakukan penyesuaian terhadap lingkungan maupun tuntutan kerja yang baru.

Sehubungan dengan itu, dan guna meningkatkan mutu pelayanan kepada pelanggan, TELKOM telah mengembangkan program 'jaminan tingkat pelayanan' (*Service Level Guarantee*), yang pada awalnya, diterapkan hanya di Divisi Regional II Jakarta dan Divisi Regional V Jawa Timur sebagai ajang uji coba. Program ini menjamin pencapaian jaminan tingkat layanan untuk hal-hal seperti pelayanan sambungan telepon baru, penyambungan kembali telepon yang diputus, serta respon terhadap pertanyaan para pelanggan seputar tagihan telepon. Setelah hampir dua tahun diterapkan di Divre II dan Divre V, TELKOM mencatat adanya perbaikan tingkat pelayanan. Hal ini mendorong TELKOM untuk memperluas program ini ke seluruh wilayah pelayanannya di Indonesia mulai tahun 2002.

Kepuasan Pelanggan

Dalam skala yang lebih luas, TELKOM juga berupaya meningkatkan mutu pelayanannya guna memuaskan kebutuhan pelanggan. Hal ini didukung antara lain dengan keberadaan fasilitas dan sarana Customer Service Point, Call Center serta Enterprise Center dan Account Management Team.

Customer Service Point menyediakan akses yang nyaman dan komprehensif terhadap pelayanan pelanggan, termasuk informasi produk dan layanan, aktifasi layanan, pembayaran tagihan, serta berbagai fitur maupun penawaran layanan khusus melalui InfoCom.

Selain itu, TELKOM mengoperasikan fasilitas Call Center dimana pelanggan dapat berbicara langsung dengan operator TELKOM yang terlatih dalam melayani pertanyaan, keluhan serta permintaan akan informasi terkini tentang tagihan telpon, penawaran promosi maupun fitur produk atau layanan.

Pada tahun 2002, TELKOM lebih meningkatkan lagi pendayagunaan basis data pelanggan sebagai dasar peningkatan pelayanan kepada pelanggan. Di samping itu, kegiatan pemasaran maupun promosi yang bertujuan menanamkan "*brand awareness*" yang lebih tinggi di benak masyarakat atas berbagai produk dan jasa TELKOM yang baru - khususnya produk dan jasa baru seperti VoIP dan sebagainya - cukup dirasakan manfaatnya bagi pengembangan jasa dan pelayanan TELKOM di pasar.

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, di bidang pemasaran jasa pun TELKOM membidik kelompok pelanggan terbesar (top 20%) sebagai segmen pasar utama. Dalam hal ini TELKOM menyediakan *Account Management Team* yang bertugas melayani kelompok pelanggan ini secara khusus dengan menyediakan solusi InfoCom secara menyeluruh dan terpadu di bawah satu atap.

Service Excellence

Di samping semua itu, TELKOM terus menanamkan *Service Excellence* pada budaya dan pola kerja guna meningkatkan daya saing Perseroan. Untuk itu TELKOM terus meningkatkan program pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia.

Jumlah Pegawai TELKOM akhir tahun 2002

34.678

Komposisi Pegawai menurut:

Pendidikan	Jumlah Pegawai	%
SD - SMU	19.680	56,7%
D1 - D3	9.936	28,7%
S1 - S3	5.062	14,6%

Korps	Jumlah Pegawai	%
Operasi	4.881	14,1
Penunjang	2.488	7,2
Teknik	20.285	58,5
Tata usaha	7.024	20,2

Memberdayakan Masyarakat

Good Corporate Citizenship menjadi salah satu kebijakan Perseroan, dan telah diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan sosial. Dukungan pada dunia pendidikan, bantuan sosial kemasyarakatan dan partisipasi Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) menjadi program berkesinambungan bagi TELKOM.

Pendirian Yayasan Pendidikan

Di lingkungan TELKOM tercatat 2 (dua) Yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, yakni Yayasan Pendidikan TELKOM (YPT) dan Yayasan Sandhykara Putra TELKOM (YSPT). YPT didirikan untuk menyelenggarakan pendidikan formal tingkat Diploma, Sarjana dan Magister, yang operasionalnya dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Teknologi Telkom (STTELKOM) dan Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB).

Sampai akhir 2002 tercatat 4.147 mahasiswa belajar di STT TELKOM, dengan rincian 998 mahasiswa pada program Diploma-3 dan 3.149 mahasiswa program sarjana strata-1. Sedangkan jumlah mahasiswa yang belajar di STMB sebanyak 498 mahasiswa pada program Sarjana Strata-1 dan 223 mahasiswa belajar di tingkat Magister. Jumlah alumni S1 STMB tercatat 14 orang dan alumni tingkat Magister sebanyak 434 orang.

YSPT merupakan yayasan yang didirikan organisasi isteri karyawan TELKOM dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan pengabdian kepada masyarakat. Lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan YSPT adalah Taman Bermain sebanyak 1 buah, Taman Kanak-kanak sebanyak 31 buah, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama sebanyak 1 buah, Sekolah Menengah Umum sebanyak 1 buah, Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata sebanyak 3 buah, Sekolah Menengah Kejuruan Telekomunikasi sebanyak 6 buah, Akademi Pariwisata sebanyak 1 buah, dan Akademi Telekomunikasi

sebanyak 2 buah. Lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan YSPT dikelola oleh 816 orang guru dan karyawan. Dalam tahun ajaran 2002/2003 jumlah murid di sekolah-sekolah tersebut adalah 7.970 siswa, dan selama tahun 2002 sedikitnya 747 siswa mendapat beasiswa dari YSPT.

Bantuan Sosial Kemasyarakatan

Pada tahun 2002 TELKOM (Kantor Perusahaan) memberikan perhatian pada rehabilitasi 8 Sekolah Dasar di lokasi Kabupaten Bandung dan membantu program renovasi 148 Masjid dan 8 panti asuhan di Jawa Barat. TELKOM juga menyalurkan bantuan korban bencana peristiwa yang di antaranya konflik di Aceh, bencana longsor dan banjir di Jawa Barat, serta berpartisipasi dalam perbaikan sarana umum, seperti perbaikan jembatan.

Unit Pembinaan Usaha Kecil & Koperasi (PUKK)

Melalui Unit PUKK pada tahun 2002 TELKOM telah menyalurkan dana sekitar Rp 52 milyar kepada sejumlah Usaha Kecil dan Koperasi yang berlokasi di Sumatra, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan, Bali dan Sulawesi Selatan. Sampai saat ini TELKOM telah membina 4.350 unit Usaha Kecil dan 133 Unit Koperasi. Adapun jenis usaha kecil yang dikelola meliputi bidang agribisnis, makanan & minuman, bahan tekstil, obat & jasa kesehatan, industri bahan, industri jasa, dan perdagangan umum.

12.838

siswa

sedang belajar
di YPT dan YSPT

Peristiwa Penting Setelah Tanggal Penutupan Buku Perseroan

a. Penundaan Kenaikan Tarif

Di awal tahun 2003 Menteri Perhubungan menunda pelaksanaan penyesuaian tarif layanan telepon-tetap domestik untuk tahun 2003, sebagaimana tertuang dalam surat No. PR.304/1/1-PHB2003 tertanggal 16 Januari 2003. Penyesuaian tarif layanan telepon-tetap domestik tersebut sebelumnya direncanakan berlaku efektif sejak 1 Januari 2003 yang mencakup penurunan 3,97% pada tarif percakapan SLJJ, kenaikan 33,33% pada tarif percakapan lokal, dan kenaikan 31,1% pada tarif langganan bulanan.

b. Pelaksanaan Program Pensiun Dini

TELKOM telah memberlakukan program pensiun dini untuk 2.288 karyawan pada bulan Maret 2002 dan 3.795 karyawan pada bulan Maret 2003, dengan total biaya tahun 2002 sebesar Rp 717.3 milyar. Program ini merupakan bagian dari rencana TELKOM untuk melaksanakan program pensiun dini bagi 7.000 karyawan selama kurun waktu 2002-2004.

c. Distribusi laba-bersih Perseroan tahun buku 2002

Sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Asrul Partomuan Pohan No.173/V/2003 tanggal 9 Mei 2003, RUPS Perseroan telah memutuskan distribusi laba-bersih untuk: (i) pembayaran dividen kas sebesar Rp 3.338.109 juta, investasi sebesar Rp 4.172.637 juta dana sosial sebesar Rp 20.863 juta, dan cadangan umum sebesar Rp 813.664 juta.

d. Perubahan kepemilikan pada perusahaan asosiasi

1) PT Napsindo Primatel International ("Napsindo"):

Sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris H. Yunardi, SH. No.89 tertanggal 30 November 2002, keputusan pemegang saham di luar RUPS (shareholders resolution) Napsindo menyatakan bahwa TELKOM setuju untuk membeli 28% saham

Napsindo atau sebanyak 13.615 saham dari sejumlah 316.115 saham Napsindo yang dimiliki oleh PT InfoAsia Sukses Makmur Mandiri ("Infoasia") dengan harga yang disetujui sebesar US\$ 4,9 juta. Skema pembayaran disepakati sebagai berikut:

- a) Sebesar US\$ 4.055.427 harus dibayar oleh Perseroan kepada Infoasia pada tanggal 30 Desember 2002.
- b) Sebesar US\$ 844.573 harus dibayar oleh Perseroan kepada Napsindo sebagai tambahan modal Infoasia, selambat-lambatnya 14 hari setelah tanggal 30 Desember 2002.

Transaksi jual-beli saham tersebut telah dituangkan dalam Akta Notaris H. Yunardi, SH. No.47 tanggal 30 Desember 2002. Pada tanggal 10 Januari 2003, dengan Akte Notaris H. Yunardi, SH., No.3, pembayaran kedua diamandemen menjadi paling lambat 30 hari setelah tanggal 30 Desember 2002. Dengan selesainya transaksi tersebut, kepemilikan TELKOM di Napsindo meningkat dari 32% menjadi 60%.

2) Pendirian PT Pro Infokom Indonesia ("PII"):

Dengan Akta Notaris Amrul Partomuan Pohan, SH., No.24 tanggal 29 Januari 2003, TELKOM dengan PT Indonesia Comnet Plus ("Icon Plus") - anak perusahaan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN"), dan PT Prima Infokom Indonesia ("Prima Infokom") telah mendirikan PT Pro Infokom Indonesia. Modal dasar PII ditetapkan sebesar Rp 36 milyar, yang terbagi atas 90.000 saham seri-A dan 270.000 saham seri-B dengan nilai nominal Rp 100.000 per saham. Saham seri-A diterbitkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham pendiri dengan komposisi sebagai berikut:

- a) TELKOM memiliki 45.900 saham atau 51%, senilai Rp 4.590.000.000,00
- b) Icon Plus memiliki 22.500 saham atau 25%, senilai Rp 2.250.000.000,00
- c) Prima Infokom memiliki 21.600 saham atau 24%, senilai Rp 2.160.000.000,00

PII didirikan untuk membangun sistem jaringan informasi nasional sebagai backbone untuk pengembangan e-Government Indonesia.

3) PT Multimedia Nusantara (“Metra”)

Berdasarkan perjanjian pertukaran saham antara TELKOM dan PT Indocitra Grahabawana tanggal 8 April 2003, TELKOM meningkatkan kepemilikannya di PT Multimedia Nusantara (“Metra”) menjadi 100%, melalui pengambil-alihan 69% (1,725,000) saham Metra dari PT Indocitra Grahabawana. Di sisi lain, TELKOM mengalihkan 21,34% sahamnya di PT Menara Jakarta kepada PT Indocitra Grahabawana. Dengan perjanjian tersebut, TELKOM tidak lagi memiliki saham di PT Menara Jakarta. TELKOM bermaksud menjadikan Metra sebagai anak perusahaan yang menjalankan kegiatan layanan multimedia, sejalan dengan strategi TELKOM untuk fokus pada bisnis phone, mobile dan multimedia.

4) PT Mobile Selular Indonesia (“Mobisel”)

Pada tanggal 28 Juli 2003, melalui Rapat Umum Pemegang Saham - Luar Biasa (RUPS-LB), para pemegang saham PT Mobile Selular Indonesia (“Mobisel”) menyetujui dilakukannya restrukturisasi kepemilikan Mobisel, termasuk dilakukannya konversi terhadap hutang Mobisel kepada TELKOM menjadi penyertaan saham baru TELKOM di Mobisel. RUPS-LB juga menyetujui penyertaan modal di Mobisel oleh PT Multi Investama sebesar kurang-lebih US\$ 2 juta. Dengan hasil RUPS-LB tersebut, kepemilikan TELKOM di Mobisel terdilusi dari 25% menjadi 7,44%.

5) Paket transaksi pertukaran saham “KMT-IP”:

Pada tanggal 8 Agustus 2003, TELKOM dan PT Centralindo Pancasakti Cellular (“CPSC”) telah menandatangani perjanjian pertukaran saham di beberapa perusahaan asosiasi dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 364,80 milyar.

Dalam transaksi tersebut, TELKOM menyerahkan seluruh dari 14,20% saham PT Komunikasi Selular Raya (“Konselindo”), seluruh dari 20,17% saham PT Metro Selular

Nusantara (“MetroSel”), dan seluruh dari 100% saham PT Telekomindo Selular Raya (“Telesera”) kepada CPSC, seluruhnya senilai Rp 185,10 milyar (paket “KMT”).

Sementara itu, CPSC menyerahkan 30,58% saham PT Indonusa Telemedia (“Indonusa”) yang dimilikinya, dan menerbitkan surat opsi kepada TELKOM untuk membeli 16,85% saham PT Pasifik Satelit Nusantara (“PSN”) dalam rentang waktu satu tahun terhitung sejak tanggal 8 Agustus 2003. CPSC menjamin surat opsi tersebut dengan promes senilai Rp 169 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 8 Agustus 2004 (paket “IP”). Saham-saham Indonusa dan PSN tersebut bernilai Rp 179,70 milyar, sehingga TELKOM memperoleh pembayaran tunai sebesar Rp 5,40 milyar terkait dengan transaksi ini.

Dengan selesainya paket transaksi KMT-IP, TELKOM tidak lagi memiliki saham di Konselindo, MetroSel, dan Telesera. Di sisi lain, kepemilikan TELKOM di Indonusa meningkat dari 57,50% menjadi 88,08%, dan jika TELKOM melaksanakan (exercise) opsi-beli atas 16,85% saham PSN, maka kepemilikan TELKOM di PSN akan meningkat dari 18% menjadi 34,85%. Terpisah dari transaksi tersebut, berdasarkan hasil RUPS Indonusa tanggal 29 Oktober 2003, seluruh pemegang saham Indonusa menyetujui dilakukannya konversi hutang Indonusa kepada TELKOM sebesar Rp 13,50 milyar menjadi 2.160.000 saham Indonusa. Dengan keputusan RUPS tersebut, kepemilikan TELKOM di Indonusa meningkat dari 88,08% menjadi 90,39%.

e. Penyelesaian transaksi pembelian saham PT AriaWest International

Pada tanggal 31 Juli 2003 TELKOM dan para pemegang saham PT AriaWest International (“AriaWest”) telah menandatangani amandemen atas Perjanjian Jual Beli Bersyarat (“PJBB”) tertanggal 8 Mei 2002. Berdasarkan perjanjian tersebut, TELKOM mengambil alih seluruh saham AriaWest dari PT Aria Infotek (52,50%), MediaOne International I BV - anak perusahaan AT&T Wireless (35%), dan The Asian Infrastructure Fund (12,50%) sekaligus penyelesaian arbitrase ICC dengan pihak AriaWest.

Pada saat ditandatangani amandemen PJBB, TELKOM membayar US\$ 58,67 juta secara tunai (US\$ 20 juta telah dibayarkan pada saat penandatanganan PJBB pada tanggal 8 Mei 2002 dan sisanya sebesar US\$ 38,67 juta telah dibayar pada tanggal 30 Juli 2003), dan US\$ 109,10 juta dalam bentuk surat promes. Surat promes (bebas bunga) akan dibayarkan pada setiap semester selama 10 kali cicilan.

Hutang AriaWest kepada para kreditor juga telah direstrukturisasi sebagaimana yang dipersyaratkan dalam PJBB. Hutang sebesar US\$ 99,07 juta (termasuk bunga) telah dibayarkan pada saat penutupan transaksi ini, dan selanjutnya TELKOM akan menanggung hutang AriaWest sebesar US\$ 196,97 juta dengan fasilitas hutang baru yang berjangka waktu 4 tahun.

f. Amandemen perjanjian KSO-IV

Pada tanggal 20 Januari 2004, TELKOM dan PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia ("MGTI") - mitra KSO-IV Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, telah menandatangani perjanjian perubahan dan pembaharuan (amandemen) atas Perjanjian KSO-IV yang telah ditandatangani pada tahun 1995.

Berdasarkan Perjanjian KSO sebelumnya, MGTI bertanggungjawab atas pembangunan dan pembiayaan serta pengelolaan sistem telekomunikasi KSO di Divisi Regional IV yang mencakup wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta ("DIVRE IV").

Dengan ditandatanganinya amandemen tersebut, TELKOM kembali mengambil alih tanggung jawab pengelolaan, operasi, pengawasan, pengendalian DIVRE IV selama sisa masa KSO yang akan berakhir pada 31 Desember 2010. Hingga berakhirnya masa KSO, TELKOM berhak penuh atas kebijakan dan pendanaan untuk membangun fasilitas telekomunikasi baru di DIVRE IV.

Atas pengambil alihan DIVRE IV tersebut, MGTI akan menerima pembayaran tetap bulanan yang diambil dari pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional DIVRE IV sebesar US\$.5,4 juta per bulan di tahun 2004 hingga US\$ 6,8 juta per bulan di tahun 2010. TELKOM berhak atas sisa pendapatan KSO di DIVRE IV setelah dilakukannya pembayaran tetap bulanan dan memperhitungkan biaya operasional lainnya.

Perubahan atas Perjanjian KSO ini merupakan kelanjutan dari pengambil-alihan seluruh saham MGTI oleh PT Alberta Telecommunication (99,99%) dan Alberta Capital Partners Ltd. (0,01%) yang semula dimiliki oleh Indosat (30,55%), PT Widya Duta Infotel (31,31%), Telstra Global Limited (20,37%), NTT Finance (UK) Ltd (15,27%), Itochu Corporation (1,25%), dan Sumitomo Corporation (1,25%).

g. Perjanjian kemitraan dan pengadaan

1) Perjanjian Induk Kemitraan Pengadaan dengan PT Inti

TELKOM dan PT INTI menandatangani Perjanjian Induk Kemitraan Pengadaan pada tanggal 26 Agustus 2003 di mana PT INTI ditunjuk untuk membangun jaringan akses fixed wireless CDMA dan mengintegrasikan jaringan tersebut dengan jaringan yang dimiliki TELKOM serta semua jasa terkait di wilayah Jawa Barat dan Banten. Berdasarkan syarat-syarat dalam perjanjian, PT INTI harus menyerahkan sistem CDMA 2000 1X dalam jangka waktu 34 bulan sejak 26 Agustus 2003 dan akan menerima pembayaran sebesar US\$ 23.000.000 dan Rp 61.500 juta.

PT INTI akan melakukan pemeliharaan atas sistem CDMA 2000-1X sesuai dengan Service Level Agreement dengan tanggal yang sama dan menerima pembayaran tahunan sebesar US\$ 2.305.000.

2) Perjanjian Induk Kemitraan Pengadaan dengan Motorola

Pada tanggal 24 Maret 2003, TELKOM menandatangani Perjanjian Induk Kemitraan Pengadaan dengan Motorola, Inc. Berdasarkan perjanjian tersebut, Motorola berkewajiban untuk melaksanakan dan bersama-sama bertanggung jawab atas perkiraan permintaan dan bertanggung jawab secara tunggal atas survey, desain, pengembangan, produksi, penyerahan, supply, instalasi, integrasi dan pengawasan jaringan, termasuk semua manajemen proyek, pelatihan dan jasa terkait lainnya yang berkaitan dengan Program T-21.

Perjanjian Induk Kemitraan Pengadaan meliputi 225.500 jalur BSS (sistem radio) untuk Divre I Sumatera senilai kurang lebih US\$ 3.600.000. Harga yang disepakati tidak termasuk service level agreement, pelatihan untuk staf teknik dan dokumentasi. Sistem NSS akan menggunakan NSS Samsung yang telah diperjanjikan pada tanggal 23 Desember 2002 (Catatan 53b(v)). Perjanjian tersebut diperpanjang hingga pertengahan tahun 2006.

3) Perjanjian Kerjasama dengan Konsorsium Siemens

Pada tanggal 24 September 2003, TELKOM menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan suatu konsorsium yang dipimpin oleh Siemens AG untuk pengembangan, pengadaan dan pembangunan jaringan transmisi backbone di Kalimantan dan Sulawesi, termasuk sistem manajemen dan penyediaan jasa pemeliharaan yang berkaitan dengan jaringan ini. Anggota lain konsorsium ini termasuk PT Siemens Indonesia, PT LEN Industri dan Corning Cable System GmbH & Co. Kewajiban TELKOM untuk kerjasama pengadaan jaringan serat optik ini sebesar US\$ 3.800.000 ditambah Rp 74.000 juta (untuk jaringan yang berlokasi di Kalimantan) dan sebesar US\$ 3.800.000 ditambah Rp 70.700 juta (untuk jaringan yang berlokasi di Sulawesi).

4) Perjanjian Metro Junction dan Jaringan Akses Fiber Optik untuk Divre III dengan PT INTI

Pada tanggal 12 November 2003, TELKOM menandatangani perjanjian dengan PT INTI untuk pembangunan dan pengadaan jaringan serat optik, dan juga sistem manajemen jaringan serta jasa dan peralatan terkait lainnya untuk Divre III (Jawa Barat). Berdasarkan perjanjian ini, TELKOM harus membayar PT Inti sebesar US\$ 6.500.000 dan Rp 112.400 juta.

5) Perjanjian Pengadaan Sistem Softswitch Kelas 4 dengan Konsorsium yang dipimpin oleh Santera-Olex

Pada tanggal 18 Desember 2003, TELKOM menandatangani perjanjian dengan suatu konsorsium yang dipimpin oleh Santera-Olex untuk pembangunan dan pengadaan sistem softswitch (kelas 4) dan pengembangan kapasitas sentral di sistem sentral yang telah ada di Jakarta, Bandung dan Surabaya. Berdasarkan syarat-syarat dalam perjanjian, TELKOM harus membayar sebesar US\$ 4.000.000 dan Rp 2.500 juta.

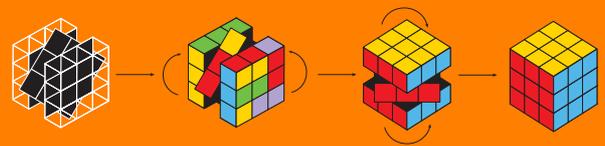
h. Perjanjian pinjaman

1) Perjanjian Pinjaman dengan Bank Ekspor-Impor Korea

Pada tanggal 27 Agustus 2003, TELKOM menandatangani perjanjian pinjaman dengan The Export Import Bank of Korea senilai US\$ 123.965.000. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai pengadaan CDMA dengan Konsorsium Samsung (Catatan 53b(v)) sebesar maksimum US\$ 123.965.000 dan akan tersedia hingga April 2005. Pokok pinjaman dan bunga akan dibayar dalam sepuluh angsuran semesteran setiap tanggal 30 Juni dan 30 Desember.

2) Perjanjian Pinjaman dengan ABN-AMRO

Pada tanggal 29 Januari 2004, TELKOM menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank ABN Amro NV Jakarta ("ABN-Amro") dengan nilai US\$ 129,655,953.00. Pokok pinjaman dan bunga akan dibayar dalam sepuluh angsuran bulanan sejak Maret 2004. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk membeli kembali wesel bayar yang beredar per tanggal 15 Maret 2004 yang diterbitkan dalam rangka pembelian Pramindo – mitra KSO TELKOM di Divisi Regional I Sumatra - berdasarkan perjanjian jual-beli antara TELKOM dan para pemegang saham Pramindo yang ditandatangani pada tanggal 15 Agustus 2002 (Lihat Catatan 6b dan 27 pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan). Melalui pinjaman ABN-Amro ini, TELKOM memperoleh manfaat dari tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat bunga yang dikenakan atas wesel bayar tersebut.



► **Pembahasan
dan Analisis
Manajemen**



Pembahasan dan analisis manajemen berikut ini dibuat dengan merujuk pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang disajikan kembali untuk periode dua tahun yang berakhir 31 Desember 2001 dan 2002. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang disajikan kembali tersebut disajikan di halaman terpisah pada buku laporan tahunan ini, yang disusun menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan telah diaudit.

KEGIATAN USAHA

TELKOM merupakan penyedia jaringan dan jasa telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Dengan infrastruktur jaringan dan pelayanan yang terbentang luas di seluruh Indonesia, sampai akhir tahun 2002 TELKOM mengoperasikan sekitar 7,75 juta satuan sambungan telepon tetap. TELKOM juga merupakan pemegang saham mayoritas PT Telekomunikasi Seluler ("Telkomsel") yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi bergerak selular dengan pangsa pasar terbesar di Indonesia. Pada posisi 31 Desember 2002, Telkomsel melayani sekitar 6,01 juta pelanggan telepon selular berbasis teknologi GSM (Global Service for Mobile Communication). TELKOM dengan anak perusahaannya juga menyediakan berbagai jasa komunikasi lain termasuk interkoneksi jaringan, multimedia, internet dan komunikasi data, VoIP (Voice over Internet Protocol), TV kabel, sewa transponder satelit, sirkit sewa, IN (Intelligent Network) dan layanan terkait, serta layanan.

PENYESUAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN TAHUN BUKU 2002

Sebagaimana telah diuraikan di dalam bagian penjelasan atas laporan tahunan ini, TELKOM telah melakukan beberapa penyesuaian terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun buku 2002 yang telah diterbitkan sebelumnya. Penyesuaian terhadap laporan keuangan konsolidasi tahun 2002 telah mempengaruhi informasi keuangan yang disajikan sebelumnya, yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan prinsip-prinsip standar akuntansi yang berlaku umum di Amerika Serikat (*US GAAP*). Penyesuaian tersebut juga mengharuskan dilakukannya penyajian kembali (*restatement*) laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun 2001 dan 2000.

TINDAKAN KORPORASI YANG DILAKUKAN DALAM TAHUN 2002

Penjualan 12,72% Kepemilikan Saham di Telkomsel kepada SingTel

Pada tanggal 30 Juli 2002, TELKOM menuntaskan transaksi penjualan 12,72% kepemilikan saham TELKOM di Telkomsel kepada Singapore Telecom Mobile Pte., Ltd. (SingTel) senilai US\$ 429 juta. Transaksi tersebut berdampak kepada pencatatan laba atas penjualan investasi jangka panjang sebesar Rp 3.196,4 milyar, yang berasal dari selisih lebih antara harga jual dengan nilai buku investasi yang tercatat. Setelah transaksi penjualan tersebut, kepemilikan TELKOM di Telkomsel berkurang dari 77,72% menjadi 65%.

Akuisisi PT Pramindo Ikat Nusantara ("Pramindo")

Pada tanggal 15 Agustus 2002, TELKOM dan para pemegang saham Pramindo - mitra KSO-I Sumatra - telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat ("PJBB") untuk pengambil-alihan saham-saham Pramindo oleh TELKOM dalam tiga tahap, yaitu sebanyak 30% pada saat ditandatanganinya PJBB, 15% pada tanggal 30 September 2003, dan 55% sisanya pada tanggal 15 Desember 2004. Harga pembelian keseluruhan saham tersebut adalah sebesar US\$ 384,4 juta dan pembayarannya diangsur sampai dengan 15 Desember 2004.

Atas pembelian tersebut TELKOM mencatat aktiva tidak berwujud sebesar Rp 1.903,2 milyar yang diamortisasi selama sisa masa KSO. Dalam PJBB disepakati bahwa setelah akuisisi tahap I (30%), TELKOM telah efektif mempunyai hak untuk mengendalikan sepenuhnya manajemen Pramindo dan Unit KSO-I. Oleh karena itu dalam tahun 2002 TELKOM mengkonsolidasikan laporan keuangan Pramindo dan Unit KSO-I di tahun 2002.

HASIL USAHA

Tahun yang berakhir 31 Desember 2002 dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2001

Pendapatan Usaha

Sejalan dengan bidang usaha yang dijalankannya, TELKOM mengelompokkan jenis pendapatan usaha yang diperolehnya ke dalam: (i) pendapatan telepon tidak bergerak; (ii) telepon selular; (iii) kerja sama operasi (KSO); (iv) interkoneksi; (v) data dan Internet; (vi) jaringan, (vii) pola bagi hasil (PBH), dan (viii) pendapatan jasa telekomunikasi terkait lainnya. Total pendapatan usaha tahun 2002 tercatat sebesar Rp 20.802,82 milyar, atau mengalami kenaikan sebesar Rp 4.519,01 milyar (27,75%), dibandingkan dengan Rp 16.283,81 milyar pada tahun 2001. Kontribusi terhadap kenaikan pendapatan usaha terutama bersal dari pendapatan seluler (naik 32,26%), interkoneksi (naik 98,87%), serta data dan internet (naik 130,49%)

Tabel berikut ini memuat ikhtisar pendapatan usaha TELKOM yang dikelompokkan menurut produk dan jasa utama untuk tahun-tahun 2000, 2001, dan 2002, dengan setiap item disajikan sebagai prosentase dari total pendapatan usaha:

	Tahun yang berakhir 31 Desember (Disajikan Kembali)					
	2000		2001		2002	
	Rp. (milyar)	%	Rp. (milyar)	%	Rp. (milyar)	%
Pendapatan usaha						
Telepon						
Sambungan tidak bergerak	5.177,86	42,48	6.415,16	39,40	7.264,10	34,92
Selular	2.890,00	23,71	4.707,99	28,91	6.226,80	29,93
KSO	2.267,16	18,60	2.219,59	13,63	2.128,15	10,23
Interkoneksi	980,99	8,05	1.423,69	8,74	2.831,33	13,61
Data dan internet	107,93	0,88	673,18	4,14	1.551,63	7,46
Jaringan	340,03	2,79	414,93	2,55	316,10	1,52
Pola Bagi Hasil	287,67	2,36	264,25	1,62	263,75	1,27
Jasa telekomunikasi terkait lainnya	138,54	1,13	165,02	1,01	220,96	1,06
Jumlah Pendapatan Usaha	12.190,18	100,00	16.283,81	100,00	20.802,82	100,00

Pendapatan Telepon Tidak Bergerak

Pendapatan telepon tidak bergerak naik Rp 848,94 milyar atau 13,23%, yaitu dari Rp 6.415,16 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp 7.264,10 milyar pada tahun 2002. Peningkatan tersebut terutama berasal dari:

- Peningkatan jumlah sambungan berbayar di wilayah non-KSO maupun KSO, termasuk yang digunakan untuk wartel, sebesar 7,36% dari 7.218.938 satuan sambungan telepon (sst) pada akhir tahun 2001 menjadi 7.750.035 sst pada akhir tahun 2002.
- Konsolidasi pendapatan usaha dari Unit KSO-I karena adanya akuisisi Pramindo oleh TELKOM pada tanggal 15 Agustus 2002 yang memberikan kontribusi Rp 364,40 milyar terhadap kenaikan pendapatan usaha.

Pendapatan Telepon Selular

Pendapatan telepon selular naik Rp 1.518,81 milyar atau 32,26%, yaitu dari Rp 4.707,99 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp 6.226,80 milyar pada tahun 2002. Peningkatan ini terutama diakibatkan oleh pertumbuhan jumlah pelanggan selular sebesar 84,83% dari 3.252.032 pelanggan pada akhir 2001 menjadi 6.010.772 pelanggan pada akhir tahun 2002.

Pendapatan Interkoneksi

Pendapatan interkoneksi naik Rp 1.407,64 milyar atau 98,87%, yaitu dari Rp 1.423,69 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp 2.831,33 milyar pada tahun 2002. Peningkatan tersebut teridentifikasi terutama berasal dari pertumbuhan trafik percakapan telepon dari dan ke jaringan tetap TELKOM mencakup interkoneksi sambungan internasional, selular, dan trafik lainnya. Pendapatan interkoneksi percakapan internasional naik 195,02%, selular naik 91,98%, dan trafik lainnya naik 57,96%.

Pendapatan KSO

Pendapatan KSO turun Rp91,44 milyar atau 4,12%, yaitu dari Rp 2.219,59 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp 2.128,15 milyar pada tahun 2002. Penurunan tersebut merupakan dampak dari akuisisi Pramindo oleh TELKOM pada tahun 2002. Laporan keuangan Pramindo dikonsolidasikan dengan laporan keuangan TELKOM, sehingga pendapatan yang sebelumnya diakui sebagai bagian pendapatan KSO dari Divisi Regional-I Sumatra, kini langsung dikonsolidasikan sebagai pendapatan telepon tidak bergerak TELKOM.

Pendapatan Data dan Internet

Pendapatan data dan Internet naik Rp 878,45 milyar atau 130,49%, yaitu dari Rp 673,18 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp 1.551,63 milyar pada tahun 2002. Peningkatan tersebut terutama bersumber dari pertumbuhan yang signifikan pada pendapatan layanan SMS (*Short Messaging Service*) sebesar Rp 652,65 milyar atau 189,39% dari Rp 344,60 milyar di tahun 2001 menjadi Rp 997,25 milyar pada tahun 2002, serta pada pendapatan layanan VoIP sebesar Rp 126,60 milyar atau 494,77% dari Rp 25,59 milyar di tahun 2001 menjadi Rp 152,19 milyar di tahun 2002.

Pendapatan Jaringan

Pendapatan jaringan turun Rp 98,83 milyar atau 23,82%, yaitu dari Rp 414,93 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp 316,10 milyar pada tahun 2002. Penurunan tersebut terutama berasal dari penurunan sebesar 6,55% pada kontrak sewa transponder satelit, serta penurunan sebesar 40,45% pada pendapatan sirkit sewa karena eliminasi transaksi sirkit sewa yang lebih besar dibandingkan dengan tahun 2001, sebagai akibat konsolidasi Unit KSO-I.

Pendapatan PBH

Pendapatan PBH mengalami penurunan sebesar Rp 499 juta atau 0,19%, yaitu dari Rp 264,25 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp 263,75 milyar pada tahun 2002. Dari komponen pendapatan PBH tahun 2002, bagian bersih pendapatan PBH yang diterima naik sebesar 10,45% dari Rp 191,5 milyar menjadi Rp 211,5 milyar, karena kenaikan jumlah sambungan telepon tidak bergerak dalam tahun 2002. Naiknya pendapatan PBH juga dipengaruhi oleh kenaikan tarif telepon pada Februari 2002 dan konsolidasi pendapatan dari KSO I.

Pendapatan Jasa Telekomunikasi Terkait Lainnya

Pendapatan jasa telekomunikasi terkait lainnya naik Rp 55,94 milyar atau 33,90%, yaitu dari Rp 165,02 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp 220,96 milyar pada tahun 2002. Kenaikan tersebut terjadi sebagai akibat kenaikan pendapatan dari jasa *call center* dan dari jasa direktori telepon. Selain itu, terjadi penurunan pemakaian jasa telex dan telegram yang digantikan oleh fasilitas dan layanan lain seperti faksimili dan e-mail.

BEBAN USAHA

Komponen beban usaha TELKOM terdiri dari: (i) beban karyawan; (ii) beban penyusutan; (iii) beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi; (v); beban umum dan administrasi, serta (v) beban pemasaran. Total beban usaha tahun 2002 tercatat sebesar Rp 11.672,60 milyar atau mengalami kenaikan 31,68%, atau sebesar Rp 2.808,20 milyar dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 8.864,40 milyar.

Tabel berikut ini memuat beban usaha TELKOM yang dikelompokkan menurut jenisnya untuk tahun-tahun 2000, 2001, dan 2002, dengan setiap item disajikan sebagai prosentase dari total pendapatan usaha:

	Tahun yang berakhir 31 Desember (Disajikan Kembali)					
	2000		2001		2002	
	Rp. (milyar)	%	Rp. (milyar)	%	Rp. (milyar)	%
Beban usaha						
Karyawan	1.770,47	14,52	2.281,25	14,01	4.387,57	21,09
Penyusutan	2.419,07	19,84	2.869,77	17,62	3.473,37	16,70
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	1.385,74	11,37	2.149,92	13,21	2.290,22	11,01
Umum dan administrasi	871,68	7,15	1.343,45	8,25	1.146,29	5,51
Pemasaran	147,16	1,21	220,01	1,35	375,15	1,80
Total Beban Usaha	6.594,12	54,09	8.864,40	54,44	11.672,60	56,11



Beban Karyawan

Beban karyawan mengalami peningkatan sebesar Rp 2.106,32 milyar atau 92,33%, yaitu dari Rp 2.281,25 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp 4.387,57 milyar pada tahun 2002. Kenaikan tersebut terutama disebabkan adanya akrualisasi beban yang sifatnya tidak-berulang (*non-recurring*) pada tahun 2002, yaitu:

- (i) kenaikan beban pesangon sebesar Rp 577,30 milyar sehubungan dengan akrualisasi beban program pensiun dini yang akan dilaksanakan tahun 2003 sebesar Rp 670,98 milyar,
- (ii) kenaikan beban pensiun berkala bersih sebesar Rp 276,07 milyar akibat adanya kenaikan pada manfaat pensiun, dan
- (iii) adanya tambahan beban bonus karyawan sebesar Rp 171,10 milyar yang baru diberlakukan mulai tahun 2002.

Meningkatnya beban karyawan pada tahun 2002 juga terjadi karena dikonsolidasikannya beban karyawan Pramindo dan Unit KSO-I.

Beban Penyusutan

Beban penyusutan meningkat sebesar Rp 603,60 milyar atau 21,03%, yaitu dari Rp 2.869,77 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp 3.473,37 milyar pada tahun 2002. Peningkatan tersebut terutama akibat dikonsolidasikannya beban penyusutan Pramindo sebesar Rp 93,20 milyar serta kenaikan sebesar Rp 467,9 milyar pada beban penyusutan Telkomsel sejalan dengan penambahan aktiva tetap Telkomsel.

Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi

Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi meningkat sebesar Rp 140,30 milyar atau 6,53%, dari Rp 2.149,92 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp 2.290,22 milyar pada tahun 2002. Peningkatan tersebut terutama berasal dari:

- (i) dikonsolidasikannya komponen beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi dari Unit KSO-I sebesar Rp 57,40 milyar;
- (ii) peningkatan beban pemakaian frekuensi radio dari Telkomsel sebesar Rp 191,40 milyar sejalan dengan peningkatan jumlah *Base Transceiver Station* (BTS) sebesar 74,59% dari 1.995 BTS pada tahun 2001 menjadi 3.483 BTS pada tahun 2002;
- (iii) peningkatan beban konsesi sebesar Rp 100,33 milyar akibat kenaikan tarif yang diterapkan pemerintah dan kenaikan jumlah BTS Telkomsel;
- (iv) peningkatan beban bahan bakar, gas, listrik dan air sebesar 40,01% akibat kenaikan tarif jasa-jasa tersebut dari Pemerintah;
- (v) peningkatan beban asuransi sebesar Rp 75,15 milyar yang mencerminkan kenaikan nilai pertanggungan asuransi akibat konsolidasi Pramindo dan penambahan jumlah aktiva yang diasuransikan dan;
- (vi) peningkatan beban pengadaan kartu telepon sebesar Rp 24,27 milyar sejalan dengan pertumbuhan penjualan kartu SIM card perdana maupun *voucher* isi-ulang oleh Telkomsel.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi turun sebesar Rp 197,16 milyar atau 14,68%, yaitu dari Rp 1.343,45 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp 1.146,29 milyar pada tahun 2002. Penurunan tersebut terutama berasal dari:

- (i) berkurangnya beban penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan uang sebesar Rp 311,80 milyar karena dilakukannya pembalikan atas beban penyisihan piutang sehubungan dengan penyelesaian sengketa KSO-III;
- (ii) amortisasi aktiva tidak berwujud yang berasal dari penyertaan pada Pramindo, Dayamitra dan GSD sebesar Rp 187,99 milyar;
- (iii) penurunan beban profesional sebesar Rp 106,32 milyar akibat tingginya beban profesional/jasa konsultan pada tahun 2001 sehubungan dengan transaksi kepemilikan silang;
- (iv) peningkatan biaya penagihan sebesar Rp 42,86 milyar, sejalan dengan pertumbuhan jumlah pelanggan TELKOM dan Telkomsel, serta biaya yang lebih tinggi bagi jasa penagihan oleh pihak ketiga di beberapa divisi regional TELKOM, dan;
- (v) peningkatan biaya untuk pengamanan dan penyeleksian karyawan sebesar Rp 28,31 milyar akibat konsolidasi unit KSO I pada tahun 2002.

Beban Pemasaran

Beban pemasaran meningkat sebesar Rp 155,14 milyar atau 70,52%, yaitu dari Rp 220,01 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp 375,15 milyar pada tahun 2002. Peningkatan tersebut terutama berasal dari kenaikan beban pemasaran di anak perusahaan (seperti Telkomsel dan Infomedia) sejalan dengan sinergi kegiatan pemasaran group TELKOM, disamping karena konsolidasi beban pemasaran dari Unit KSO-I.

Laba Usaha dan Marjin Usaha

Laba usaha meningkat sebesar Rp 1.710,81 milyar atau 23,06%, dari Rp 7.419,41 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp 9.130,22 milyar pada tahun 2002. Marjin usaha turun dari 45,56% pada tahun 2001 menjadi 43,89% pada tahun 2002, disebabkan oleh kenaikan beban usaha sebesar 31,68% yang lebih tinggi dari kenaikan pendapatan usaha sebesar 27,75%.

Penghasilan dan Beban Lain-Lain

Penghasilan lain-lain bersih tahun 2002 tercatat sebesar Rp 2.618,69 milyar, sedangkan pada tahun 2001 TELKOM mencatat beban lain-lain bersih sebesar Rp 869,52 milyar. Tercatatnya penghasilan lain-lain bersih dalam tahun 2002 terutama bersumber dari laba penjualan investasi jangka panjang dan laba selisih kurs, namun sedikit dikoreksi oleh penurunan pendapatan bunga, kenaikan beban bunga, serta dicatatnya kerugian akibat impairment.

Laba Penjualan Investasi Jangka Panjang

Laba penjualan investasi jangka panjang pada tahun 2002 berasal dari penjualan 12,72% saham Telkomsel oleh TELKOM sebesar Rp 3.196,38 milyar sebelum dikurangi biaya konsultan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga turun sebesar Rp 91,79 milyar atau 16,06%, yaitu dari Rp 571,59 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp 479,80 milyar pada tahun 2002, disebabkan oleh turunnya tingkat bunga rata-rata yang lebih rendah pada tahun 2002 dibandingkan pada tahun 2001.

Beban Bunga

Beban bunga meningkat sebesar Rp 253,11 milyar atau 19,04%, dari Rp 1.329,64 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp 1.582,75 milyar pada tahun 2002, yang diakibatkan oleh tambahan beban bunga yang berasal dari penerbitan obligasi dan wesel bayar bergaransi, pemanfaatan fasilitas pinjaman baru, obligasi kewajiban akuisisi Pramindo, serta kewajiban pelunasan pinjaman transaksi kepemilikan-silang dengan Indosat.

Keuntungan/(Kerugian) Selisih Kurs Bersih

Keuntungan selisih kurs bersih tercatat sebesar Rp 556,61 milyar pada tahun 2002, dibandingkan dengan kerugian selisih kurs bersih sebesar Rp 378,72 milyar pada tahun 2001, sebagai dampak menguatnya mata uang Rupiah pada tahun 2002 dibandingkan pada tahun 2001.

Bagian Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi

Bagian laba bersih perusahaan asosiasi tercatat sebesar Rp 4,60 milyar pada tahun 2002, dibandingkan bagian rugi bersih yang tercatat sebesar Rp 85,69 milyar pada tahun 2001. Tercatatnya laba tersebut terutama berasal dari pengakuan kerugian TELKOM pada penurunan nilai penyertaan pada Komselindo untuk tahun 2001.

Lain-Lain (Bersih)

Lain-lain bersih turun sebesar Rp 388,90 milyar, atau 110,19%, yaitu dari pendapatan bersih Rp 352,95 milyar pada tahun 2001 menjadi beban bersih Rp 35,96 milyar pada tahun 2002, disebabkan oleh:

- (i) pendapatan dari denda pelanggan sebesar Rp 171,20 milyar;
- (ii) keuntungan penjualan aktiva tetap sebesar Rp 130,40 milyar, dan;
- (iii) kerugian *impairment* atas penyertaan pada Telesera sebesar Rp 101,50 milyar.

Laba Sebelum Pajak dan Marjin Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak naik Rp 5.199,01 milyar atau 79,38%, yaitu dari Rp 6.549,89 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp 11.748,90 milyar pada tahun 2002. Marjin laba sebelum pajak meningkat dari 40,22% pada tahun 2001 menjadi 56,48% pada tahun 2002.

Beban Pajak

Beban pajak meningkat sebesar Rp 892,08 milyar atau 44,45%, yaitu dari Rp 2.006,89 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp 2.898,97 milyar pada tahun 2002.

Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan

Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan naik sebesar Rp 335,62 milyar, yaitu dari Rp 474,60 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp 810,22 milyar pada tahun 2002. Penambahan hak minoritas tersebut terjadi karena berkurangnya porsi kepemilikan Telkom di Telkomsel dari 77,72% pada tahun 2001 menjadi 65% pada tahun 2002.

Lab a Bersih

Untuk tahun 2002, TELKOM mencatat kenaikan laba bersih sebesar Rp 3.971,32 milyar atau 97,61%, dari Rp 4.068,39 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp 8.039,71 milyar pada tahun 2002. Marjin laba bersih meningkat dari 24,99% tahun 2001 menjadi 38,65% tahun 2002, dan laba per lembar saham (dalam rupiah penuh) meningkat dari Rp 403,61 tahun 2001 menjadi Rp 797,59 tahun 2002.

KONDISI KEUANGAN

Aktiva

Aktiva lancar meningkat sebesar Rp 3.246,72 milyar atau 44,47%, yaitu dari Rp 7.300,31 milyar pada 31 Desember 2001 menjadi Rp 10.547,03 milyar pada 31 Desember 2002. Peningkatan yang signifikan terjadi pada saldo kas dan setara kas sebesar Rp 2.054,86 milyar atau 56,39% dari Rp 3.644,21 pada 31 Desember 2001 menjadi Rp 5.699,07 pada 31 Desember 2002, dan investasi jangka pendek meningkat Rp 224,09 milyar atau 64,22% dari Rp 348,91 milyar menjadi Rp.573,00 milyar. Peningkatan tersebut terutama berasal dari hasil penjualan 12,72% saham Telkomsel milik TELKOM, penerbitan obligasi TELKOM dan wesel bayar Telkomsel.

Aktiva tidak-lancar meningkat Rp 7.175,23 milyar atau 31,18%, dari Rp 25.735,76 milyar pada 31 Desember 2001 menjadi Rp 33.760,07 milyar, yang disebabkan terutama oleh peningkatan aktiva tetap yang berasal dari realisasi pengadaan, dan pengisian escrow account sebagai bagian dari penyelesaian transaksi akuisisi Pramindo. Meningkatnya jumlah aktiva lancar dan aktiva tidak lancar tersebut terakumulasi sebagai peningkatan total aktiva Perseroan sebesar Rp11.271,03 milyar atau 34,12%, dari Rp 33.036,07 milyar pada 31 Desember 2001 menjadi Rp 44.307,10 milyar pada 31 Desember 2002.

Kewajiban

Kewajiban lancar naik Rp 165,64 milyar atau 1,74%, dari Rp 9.542,54 milyar pada 31 Desember 2001 menjadi Rp 9.708,18 milyar pada 31 Desember 2002, terutama karena bertambahnya hutang usaha, beban yang masih harus dibayar, dan hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo, namun diimbangi dengan berakhirnya kewajiban yang timbul dari transaksi silang, dan berkurangnya pinjaman bank jangka pendek.

Kewajiban tidak lancar meningkat Rp 4.212,26 milyar atau 31,97%, dari Rp 13.177,24 milyar pada 31 Desember 2001 menjadi Rp 15.964,42 milyar pada 31 Desember 2002, terutama karena adanya hutang obligasi dan hutang pembelian penyertaan pada anak perusahaan. Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan meningkat Rp 1.360,47 milyar atau 110,13%, dari Rp 1.235,33 milyar pada 31 Desember 2001 menjadi Rp2.595,80 milyar pada 31 Desember 2002.

Ekuitas

Jumlah ekuitas meningkat sebesar Rp 5.532,66 milyar atau 60,93%, dari Rp 9.080,96 milyar pada 31 Desember 2001 menjadi Rp 14.613,62 milyar pada 31 Desember 2002. Tambahan jumlah ekuitas terutama berasal dari laba tahun berjalan sebesar Rp 8.039,71 milyar. Dividen kas yang dibagikan pada tahun 2002 adalah sebesar Rp 2.125,1 milyar.

ARUS KAS BERSIH

Kas bersih yang diperoleh dari kegiatan usaha menunjukkan peningkatan dari Rp 7.012,59 milyar tahun 2001 menjadi Rp 10.864,47 milyar tahun 2002. Peningkatan tersebut mencerminkan arus pendapatan yang lebih besar akibat perluasan usaha TELKOM, dan terutama dari usaha selular melalui Telkomsel, yang dikompensasi sebagian oleh peningkatan pembayaran tunai bagi beban usaha

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi berkurang dari Rp 6.115,80 milyar tahun 2001 menjadi Rp 6.049,98 milyar tahun 2002. Pada tahun 2001, pengeluaran investasi sebagian besar dipergunakan untuk pelunasan kewajiban atas transaksi kepemilikan-silang dengan Indosat. Pada tahun 2002, dengan adanya penerimaan kas dari penjualan 12,72% saham Telkomsel sebesar Rp 3.948,95 milyar, maka pengeluaran arus kas bersih untuk kegiatan investasi pada tahun tersebut lebih kecil dari pada tahun 2001.

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan adalah Rp 1.662,81 milyar tahun 2001 dan Rp 2.670,22 milyar tahun 2002. Kegiatan pendanaan kas terutama untuk pembayaran cicilan hutang jangka panjang dan pembayaran dividen tunai. Kenaikan pada kas bersih untuk pendanaan pada tahun 2002 adalah sejalan dengan meningkatnya pembayaran hutang yang dilakukan pada tahun tersebut.

Investasi

Pada tahun 2002 TELKOM mengeluarkan Rp 2,1 triliun untuk kegiatan investasi. Dari jumlah tersebut, dibelanjakan untuk pembangunan infrastruktur sebesar Rp 1.200,0 milyar, untuk pengembangan bisnis infocom sebesar Rp 738,1 milyar, dan untuk pengembangan sarana pendukung sebesar Rp 140,2 milyar.

Pengembangan Infrastruktur

Rencana investasi untuk pengembangan infrastruktur tahun 2003 adalah sebesar Rp 3.404,10 milyar yang dialokasikan sebagai berikut:

- Rp 1.360,10 milyar untuk pengembangan jaringan transmisi, termasuk jaringan transmisi serat optik di Jakarta dan Surabaya, jaringan *back-bone/long haul transmission network* di pulau Sumatra dan tambahan *ground satellite segment* di Jakarta.
- Rp 2.044,0 milyar untuk infrastruktur jaringan akses, termasuk jaringan tetap kabel serat optik dan kabel tembaga, serta jaringan nirkabel CDMA.

Pengembangan Bisnis InfoCom

Rencana investasi untuk pengembangan bisnis InfoCom tahun 2003 adalah sebesar Rp 479,60 milyar dengan alokasi sebagai berikut:

- Rp 222,10 milyar untuk pengembangan layanan Phone-Net, mencakup penambahan kapasitas sentral, peningkatan kualitas layanan termasuk layanan nilai-tambah, *software upgrade* serta peningkatan sistem mekanikal maupun elektrikal
- Rp 8,4 milyar untuk pengembangan layanan View-Net atau TV Kabel, mencakup sistem HFC (hybrid fibre/coax) dan CATV
- Rp 95,20 milyar untuk pengembangan layanan Inter Net, termasuk untuk penambahan titip akses VoIP, Internet Multiplexing (IMUX) systems untuk internet dan akses data, Internet Data Center (IDC), layanan nilai tambah internet seperti *e-commerce* B2B
- Rp 153,90 milyar untuk pengembangan layanan Services-Net mencakup fasilitas call center, sistem billing, dan proyek business enterprise yang ditujukan pada pelanggan korporat 20% terbesar.

Pengembangan Sarana Pendukung

Rencana dana investasi tahun 2003 untuk pengembangan sarana pendukung adalah sebesar Rp 195,90 milyar, yaitu untuk membiayai kegiatan riset dan pengembangan, perbaikan dan pembangunan fasilitas gedung dan kantor.

RISIKO-RISIKO YANG DIHADAPI PERSEROAN

1. Risiko Pengembangan Usaha

Dalam upaya mempertahankan pangsa pasar yang ada di era kompetisi, TELKOM telah menetapkan bisnis utamanya menjadi *'full service & network provider'*. Untuk mewujudkan sasaran tersebut TELKOM akan mulai menitikberatkan layanannya ke jasa multimedia dan jasa lainnya sebagai dukungan terhadap jasa-jasa telepon tidak bergerak dan bergerak selular yang sudah ada. Di samping itu, TELKOM mempertimbangkan untuk masuk ke bisnis sambungan langsung internasional (*International Direct Dialing - "IDD"*) setelah memperoleh izin operasional dari Pemerintah. Implementasi dari keseluruhan sasaran bisnis tersebut akan berpengaruh terhadap sumber-sumber daya dan dana yang dimiliki TELKOM.

2. Risiko Regulasi

Undang-undang nomor 36/1999 tentang Telekomunikasi (Undang Undang Telekomunikasi") telah mensyaratkan adanya beberapa peraturan pelaksanaan antara lain tentang liberalisasi industri telekomunikasi, operator baru dan perubahan struktur industri yang kompetitif. Namun dalam implementasinya masih terdapat ketidakjelasan yang berkaitan dengan hal-hal berikut ini:

- **Interkoneksi**

Berdasarkan Undang Undang Telekomunikasi, dalam hal TELKOM melaksanakan interkoneksi dengan operator telekomunikasi lainnya maka wajib dituangkan dalam suatu perjanjian interkoneksi. Saat ini, kemampuan Telkom untuk menegosiasikan perjanjian interkoneksi dimaksud dibatasi oleh beberapa peraturan pelaksanaan mengenai tarif interkoneksi, yang menentukan pengenaan tarif interkoneksi dengan sistem bagi hasil. Sejalan dengan era

liberalisasi sektor telekomunikasi, TELKOM telah mengajukan usulan ke Pemerintah untuk mengubah sistem interkoneksi yang berlaku saat ini dari tarif sistem bagi hasil menjadi tarif yang berdasarkan biaya aktual (*cost-based*).

Sampai dengan saat ini, Pemerintah belum menetapkan regulasi sistem interkoneksi yang baru.

- **Tarif**

Pada tanggal 29 Januari 2002, Pemerintah telah menetapkan rencana kenaikan tarif sebesar 45,49% yang berlaku dari tahun 2002 sampai dengan 2004. Kenaikan tarif telepon tahun 2002 rata-rata sebesar 15% telah dilaksanakan. Sedangkan kenaikan tarif 2003 yang berlaku tanggal 1 Januari 2003, untuk sementara ditunda oleh Pemerintah karena adanya protes dari kalangan masyarakat.

Sampai dengan saat ini belum ada kejelasan tentang waktu pemberlakuan kenaikan tarif untuk tahun 2003 oleh Pemerintah.

- **Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI)**

Pada tanggal 11 Juli 2003, Pemerintah telah mendirikan BRTI yang merupakan badan independen yang bertugas mengatur, mengawasi dan mengendalikan industri telekomunikasi Indonesia. Tidak ada jaminan bahwa badan yang beranggotakan pejabat dari Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi dan Komite Regulasi Telekomunikasi ini tidak akan mengambil langkah-langkah yang mungkin dapat merugikan dan menghambat kinerja kegiatan operasi TELKOM.

- **Kompetisi bisnis telepon tidak bergerak dalam negeri**

Berdasarkan Undang-Undang Telekomunikasi, Pemerintah telah memutuskan untuk mengakhiri hak eksklusif (monopoli) TELKOM di bidang layanan telepon tidak bergerak dalam negeri. Sejalan dengan pengakhiran hak eksklusif TELKOM tersebut Pemerintah memberikan izin kepada Indosat untuk masuk ke layanan telepon tidak bergerak lokal pada tahun 2002, dan telepon tetap sambungan langsung jarak jauh pada tahun 2003. Kompetisi ini kemungkinan dapat berpengaruh terhadap penurunan jumlah pelanggan TELKOM, peningkatan biaya promosi, termasuk biaya-biaya lainnya dalam usaha menarik pelanggan. Dampak finansial dari kompetisi ini pada akhirnya dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas TELKOM.

3. Risiko Kompensasi

Sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku, TELKOM berhak atas bentuk kompensasi yang akan ditetapkan oleh Pemerintah akibat dihapusnya hak eksklusif dalam bisnis telekomunikasi lokal dan sambungan langsung jarak jauh. Namun hingga Laporan Tahunan ini dibuat, TELKOM belum menerima penetapan bentuk kompensasi secara resmi dari Pemerintah, meskipun perhitungan dari konsultan yang telah ditunjuk oleh Pemerintah telah disampaikan.

4. Risiko *Universal Service Obligation* (USO)

Semua Penyelenggara Jaringan dan/atau Penyelenggara Jasa telekomunikasi diwajibkan untuk menerapkan ketentuan USO yaitu membangun fasilitas telepon di daerah pedesaan dan perintis di seluruh Indonesia. Namun hingga saat ini belum ada penetapan regulasi baru tentang USO dari Pemerintah.

5. Risiko Bisnis Selular

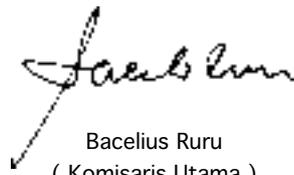
TELKOM melalui anak perusahaannya Telkomsel, Komselindo, Telesera, Metrocel dan Mobisel mengelola jasa selular. Di antara anak perusahaan tersebut, hanya Telkomsel yang mengalami pertumbuhan jumlah pelanggan yang sangat pesat. Pada tahun 2002 Telkomsel memiliki pangsa pasar sekitar 52,8%.

Pertumbuhan jumlah pelanggan selular pada umumnya sangat tergantung pada upaya bagaimana mengatasi keterbatasan spektrum (frekuensi) dan peningkatan kapasitas jaringan (infrastruktur). Spektrum dan kapasitas tersebut merupakan aspek yang diatur dan ditetapkan oleh Pemerintah. Pada saat ini, Telkomsel telah mampu mengantisipasi kedua masalah tersebut dengan meningkatkan kapasitas jaringan untuk tiga tahun ke depan.

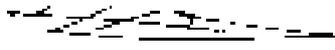
Kompetisi Telkomsel dengan operator-operator selular lainnya juga terjadi dalam hal tarif, kualitas jaringan, cakupan, produk yang ditawarkan dan pelayanan konsumen. Berkaitan dengan jumlah operator yang ada sekarang, tidak ada jaminan bahwa Pemerintah tidak akan mengeluarkan lisensi baru bagi operator baru di masa yang akan datang sebagai pesaing baru Telkomsel.

Laporan Tahunan 2002 yang Disajikan Kembali
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
Ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi
Pada tanggal 9 Februari 2004

DEWAN KOMISARIS



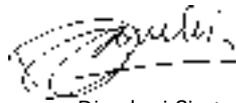
Bacelius Ruru
(Komisaris Utama)



Agus Haryanto
(Komisaris)



Arif Arryman
(Komisaris)



Djamhari Sirat
(Komisaris)



P. Sartono
(Komisaris)

DIREKSI



Kristiono
(Direktur Utama)



Guntur Siregar
(Direktur Keuangan)



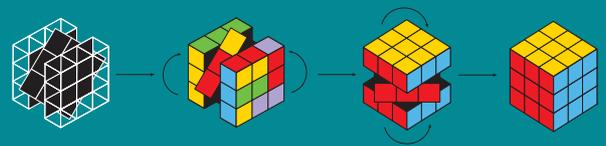
Agus Utoyo
(Direktur SDM & Bisnis Penunjang)



Garuda Sugardo
(Direktur Bisnis Jasa Telekomunikasi)



Suryatin Setiawan
(Direktur Bisnis Jaringan Telekomunikasi)



▶ Data Perseroan





Perseroan TELKOM



- Divisi-I Sumatra
- Divisi-II Jakarta
- Divisi-III Jawa Barat
- Divisi-IV Jawa Tengah
- Divisi-V Jawa Timur
- Divisi-VI Kalimantan
- Divisi-VII Kawasan Indonesia Timur
- Divisi *Long Distance*
- Divisi *Multimedia*
- Divisi *Fixed-Wireless*

- Training Center
- Information System Center
- Construction Center
- Research & Development Center
- Enterprise Service Center
- SME Development Center
- Maintenance Service Center
- Management Consulting Center
- Career Development Support Center
- Carrier & Interconnection Service Center

- Cable TV*
- Kartu Telepon & *Pay -phone*

- Dayamitra*
- Graha Sarana Duta*
- Indonusa*
- Infomedia*
- Telkomsel*
- Pramindo*
- Telesera
- Citra Sari Makmur
- Konselindo
- Menara Jakarta
- Metrosel
- Mobisel
- Multimedia Nusantara
- Napsindo
- Pasifik Satelit Nusantara
- Patrakom
- Babintel
- Bangtelindo

* Berkonsolidasi

**DAFTAR PERUSAHAAN ASOSIASI
(Kepemilikan Langsung)**

NAMA PERUSAHAAN	KEPEMILIKAN TELKOM	KEGIATAN USAHA
Kepemilikan > 50%		
PT Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra)	90,32%	Telekomunikasi (KSO-VI Kalimantan)
PT Graha Sarana Duta (GSD)	99,99%	Properti, Konstruksi dan Jasa
PT Indonusa Telemedia (Indonusa)	57,50%	TV Kabel
PT Infomedia Nusantara (Infomedia)	51,00%	Layanan Informasi
PT Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo)	30,00%*	Telekomunikasi (KSO-I Sumatra)
PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)	65,00%	Telekomunikasi (Selular GSM)
PT Telekomunikasi Selular Raya (Telesera)	100,00%	Telekomunikasi (Selular AMPS)
Kepemilikan 20% - 50%		
PT Citra Sari Makmur (CSM)	25,00%	VSAT
PT Menara Jakarta	21,34%	Multimedia
PT Metro Selular Indonesia (Metrocel)	20,17%	Telekomunikasi (Selular AMPS)
PT Mobile Selular Indonesia (Mobisel)	25,00%	Telekomunikasi (Selular NMT-450)
PT Multimedia Nusantara (Metra)	31,00%	Multimedia
PT Napsindo Primatel Internasional (Napsindo)	32,00%	<i>Network Access Point</i>
PT Pasifik Satelit Nusantara (PSN)	22,57%	Transponder Satelit dan Komunikasi
PT Patra Telekomunikasi Indonesia (Patrakom)	30,00%	Layanan Satelit Komunikasi industri perminyakan
Kepemilikan < 20%		
PT Batam Bintang Telekomunikasi (Babintel)	5,00%	Telekomunikasi (di Pulau Batam dan Pulau Bintan)
PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo)	14,20%	Telekomunikasi (Selular AMPS)
PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (Bangtelindo)	3,18%	Konstruksi dan Konsultasi fasilitas telekomunikasi

* Berdasarkan perjanjian jual-beli bersyarat ("PJBB") antara Perseroan dan para pemegang saham Pramindo, Perseroan memperoleh kuasa untuk mengendalikan sepenuhnya Pramindo, oleh karenanya laporan keuangan Pramindo dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perseroan

TELKOMPhone

TELKOM Phone atau sambungan telepon pelanggan adalah fasilitas telekomunikasi (telepon atau facsimile) yang ada di tempat pelanggan. Kelompok produk TELKOM Phone adalah Fixed Phone Standard, Fixed Phone Silver, Fixed Phone Gold, Fixed Phone Platinum, Limited Mobile Phone/Flexyphone (CDMA), Telepon Satellite, LDS (Long Distance Subscriber), Akses E-1DID untuk PBX (Private Branch Exchange), CENTREX dan FITUR Telepon.

TELKOMFlexi

Sambungan telepon tetap tanpa kabel yang memiliki fitur mobilitas pada daerah layanan tertentu dengan menggunakan teknologi CDMA. Produk ini memiliki keuntungan:

- Kualitas suara lebih jernih, karena terhindar dari penggandaan (*cloning*) dan tidak mudah diinterferensi (*anti jamming*).
- Lebih sehat karena radiasi gelombang elektromagnetis yang dipancarkan sangat rendah.
- Biaya pulsa lebih ringan dibanding selular.

TELKOMSMS

TELKOMSMS adalah layanan jasa pengiriman pesan dengan menggunakan media data melalui telepon tetap. Pelanggan dapat mengirim dan menerima pesan secara tertulis dan dapat dikirim atau diterima dalam waktu singkat.

Jasa Nilai Tambah (Value-Added Service)

Layanan jasa nilai tambah adalah fasilitas/layanan tambahan yang diberikan kepada pelanggan dengan memanfaatkan perangkat tambahan di sisi sentral maupun di sisi terminal pelanggan yang mampu meningkatkan manfaat dengan beberapa kemudahan kepada pelanggan dalam berkomunikasi. Termasuk dalam kelompok layanan ini adalah TELKOMMemo (*Voice Mail Box*), Layanan Permata (TELKOMTeleconference), TELKOMFree (*Freecall*), TELKOMVote (*VoteCall*), TELKOMPremium (*PremiumCall*), TELKOMUni (*Unicall*), dll.

TELKOMPayPhone (Telepon Umum)

Telepon Umum adalah layanan telepon untuk umum/publik. Termasuk dalam layanan Telepon Umum adalah Telepon Umum Coin (TUC), Telepon Umum Coin Pelanggan (TUCP), Telepon Umum Kartu (TUK), dll.

WarungTELKOM (WARTEL)

Warung TELKOM adalah tempat menjual produk-produk layanan TELKOM yang disediakan untuk umum. Konsep layanan ini merupakan pengembangan dari konsep Wartel sebelumnya. TELKOM bekerjasama dengan mitra dalam kegiatan penyediaan pelayanan, sarana dan fasilitas telekomunikasi dalam bentuk sistem bagi hasil (*revenue sharing*) atau penerapan tarif khusus.

TELKOMLokal

TELKOMLokal atau panggilan lokal adalah panggilan antar pelanggan telepon dalam jarak dibawah 30 km atau di dalam satu wilayah (*boundary*) lokal. Pada umumnya nomor pemanggil dan nomor yang dipanggil masih di dalam satu kode area.

TELKOMSLJJ

TELKOMSLJJ atau panggilan SLJJ (Sambungan Langsung Jarak Jauh) adalah panggilan telepon jarak jauh dengan menggunakan teknologi sirkit switch, di mana nomor telepon pemanggil dan nomor telepon yang dipanggil masih di dalam satu wilayah negara (pada umumnya antara pemanggil dan yang dipanggil berbeda wilayah *boundary*/kode area). Dalam melakukan panggilan SLJJ Umumnya pemanggil harus menekan kode area.

TELKOMSLI (dalam pengembangan)

TELKOMSLI atau panggilan SLI (Sambungan Langsung Internasional) adalah panggilan telepon International Direct Dialing (IDD) di mana nomor telepon pemanggil dan nomor telepon yang dipanggil berbeda wilayah negara. Untuk melakukan panggilan SLI umumnya pemanggil harus menekan kode negara (*country code*).

TELKOMCard

TELKOMCard adalah kelompok produk TELKOM yang berbentuk kartu telepon. Kelompok produk ini antara lain adalah Kartu Telepon Magnetik, Kartu Telepon Chip dan sebagainya.

TELKOMLink

TELKOMLink adalah layanan akses Internet dan Multimedia berkecepatan tinggi. Produk TELKOMLink dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

1. TELKOMLink - ADSL
2. TELKOMLink - Wireless
3. TELKOMLink > 2 Mbps

TELKOMNet

TELKOMNet adalah layanan akses Internet yang menggunakan infrastruktur jaringan Internet protocol (TCP/IP). Layanan TELKOMNet dapat berupa layanan akses Internet dengan kecepatan rendah (*dial-up*) dan layanan Internet dengan kecepatan tinggi (*dedicated link*). Produk TELKOMNet antara lain: TELKOMNet Instan, TELKOMNet ISDN, TELKOMNet turbo, dan lain-lain.

TELKOMVision

TELKOMVision adalah layanan produk TELKOM berbasis teknologi CaTV (TV Kabel). Dalam menyelenggarakan layanan ini TELKOM bekerjasama dengan PT. INDONUSA sebagai anak perusahaan. Produk layanan TELKOMVision meliputi layanan Pay TV (via HFC atau via Satellite), Interactive TV, Home Shopping, Pay-per-view, Video on Demand (dalam pengembangan) dan High Speed Internet Access (bundling produk dengan TELKOMNet).

TELKOMIntercarrier

TelkomIntercarrier adalah layanan interkoneksi untuk penyelenggara jasa dan/atau penyelenggara jaringan lainnya. TelkomIntercarrier mencakup layanan interkoneksi jaringan, interkoneksi jasa dan penyewaan jaringan (*leased line*).

TELKOMSatellite

TELKOMSatellite adalah semua produk layanan yang berbasis teknologi satelit. Kelompok layanan ini mencakup antara lain: jasa sewa transponder, TV *UpLink*, *Satellite Data Communication* (VSAT) dan lain-lain.

e-TELKOM

e-TELKOM adalah layanan e-commerce business-to-business yang lengkap mulai dari otoritas sertifikasi, transaksi settlement, hosting dan collocation, sampai online dialing. Layanan e-TELKOM dimaksudkan untuk memberikan nilai maksimal kepada pelanggan, perusahaan, masyarakat luas melalui penyediaan layanan e-business yang luwes dan nyaman. Yang termasuk dalam kelompok layanan e-TELKOM adalah layanan certificate authority (i-trust), i-manage, i-deal, i-settle, dan i-exchange.

TELKOMWeb

TELKOMWeb adalah layanan situs web berupa situs portal dan situs informasi lainnya yang dapat diakses melalui Internet. Kelompok produk TELKOM ini antara lain: www.telkom.net.id, www.telkom.co.id, www.plasa.com dan lain-lain.

TELKOMSave

TELKOMSave adalah layanan komunikasi suara dengan menggunakan teknologi VoIP standar (*Voice Over Internet Protocol*). Jenis layanan ini dalam bentuk kartu Prabayar (Kartu TELKOMSave 17017) dan pasca bayar (melalui registrasi 17071). Layanan ini memberikan tarif yang sangat ekonomis bagi pelanggan yaitu 40% dari tarif normal SLI.

TELKOMGlobal 017

Adalah layanan percakapan langsung internasional melalui teknologi VoIP premium dengan kode akses 017. Layanan ini memberikan tarif yang sangat ekonomis bagi pelanggan yaitu 60% dari tarif normal SLI.

TELKOMISDN

Adalah kelompok layanan produk TELKOM berbasis teknologi ISDN (*Integrated Service Digital Network*). Layanan ini mencakup Layanan *Macro Access* (ISDN-PRA) dan Layanan *Micro Access* (ISDN-BRA).

Customer Service

Customer Service adalah layanan yang disediakan TELKOM untuk pelanggan dalam melakukan transaksi penjualan atau layanan purna jual baik yang bersifat *phone-in* maupun yang bersifat *walk-in*. Yang termasuk dalam layanan ini antara lain adalah TELKOM 147, TELKOMShop dan Layanan TELKOM.

Corporate Service

Corporate Service adalah layanan yang secara khusus disediakan TELKOM untuk pelanggan-pelanggan korporasi. Yang termasuk dalam kelompok layanan ini antara lain adalah TELKOMSEN (Solution for Enterprise Network), TELKOMWorkSmart (SOHO), TELKOMIndonet dan TELKOMCallCenter.

Information Service

Information Service adalah layanan informasi yang disediakan TELKOM kepada masyarakat melalui akses telepon. Yang termasuk dalam kelompok layanan ini antara lain adalah InfoCom Yellow Pages (Bekerjasama dengan PT. Infomedia Nusantara) dan TELKOM 108.

Support Service

Support Service adalah layanan yang diselenggarakan oleh Divisi Support TELKOM. Yang termasuk dalam kelompok layanan ini antara lain adalah TELKOMRisti, TELKOMSoft, TELKOMLearning, TELKOMAtelier dan TELKOMProperty.

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
KANTOR PERSEROAN
Jl. Japati No. 1, Bandung 40133
Tel. : (022) 4521108
Fax. : (022) 4521408

Unit Hubungan Investor
Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 52
Jakarta 12710
Tel. : (021) 5215109
Fax. : (021) 5220500

Divisi Regional I Sumatra
Jl. Prof. H.M. Yamin, SH. No. 2, Medan 20111
Tel. : (061) 4151747
Fax. : (061) 4150747

Divisi Regional II Jakarta
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710
Tel. : (021) 5215100
Fax. : (021) 5202733

Divisi Regional III Jawa Barat
Jl. W.R. Supratman No. 66, Bandung 40122
Tel. : (022) 4523801
Fax. : (022) 7206541, 4532134

Divisi Regional IV Jawa Tengah
Jl. Pahlawan No. 10, Semarang 50241
Tel. : (024) 8302312
Fax. : (024) 8302313, 8449980

Divisi Regional V Jawa Timur
Jl. Ketintang No. 156, Surabaya 60231
Tel. : (031) 8286000
Fax. : (031) 8286080

Divisi Regional VI Kalimantan
Jl. M.T. Haryono No. 169, Balikpapan 76114
Tel. : (0542) 556565
Fax. : (0542) 872104

Divisi Regional VII Indonesia-Timur
Jl. A.P. Pettarani No. 2, Makassar 90221
Tel. : (0411) 889977, 867777
Fax. : (0411) 889909

Divisi Long Distance
Jl. Gatot Subroto Kav.55, Lt. M
Jakarta 12710
Tel. : (021) 5221500
Fax. : (021) 5274400

Divisi Riset dan Teknologi Informasi (RisTi)
Jl. Gegerkalong Hilir No. 47, Bandung 40152
Tel. : (022) 4571118
Fax. : (022) 4571105

Divisi Fixed-Wireless
Gedung Graha Sarana Duta Lt. 16
Jl. Kebon Sirih No. 12, Jakarta 10110
Tel. : (021) 3347070
Fax. : (021) 3440707

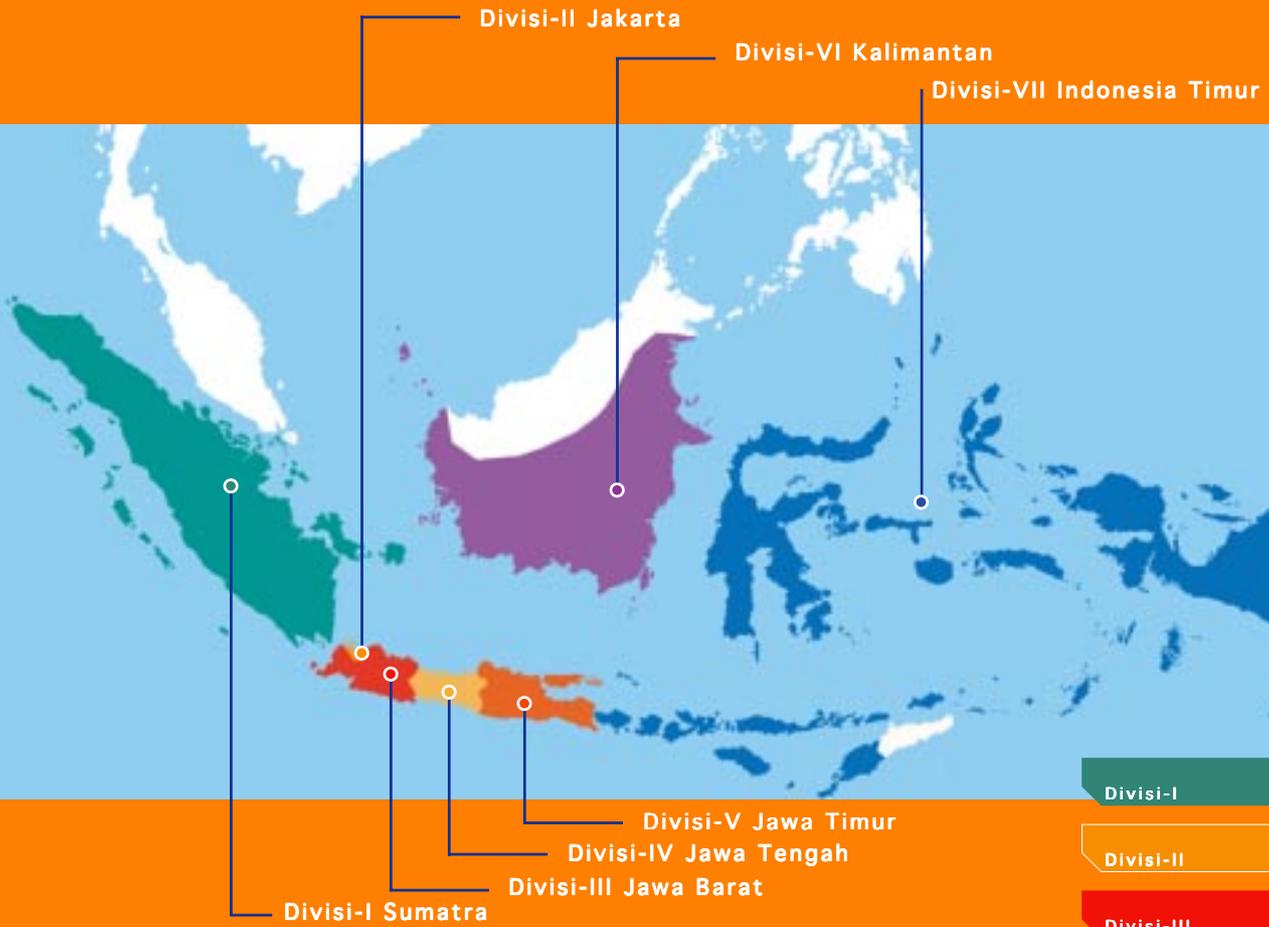
Divisi Multimedia
Jl. Kebon Sirih No. 37, Jakarta 10340
Tel. : (021) 3160500
Fax. : (021) 3160300

Training Center
Jl. Gegerkalong Hilir No. 47, Bandung 40152
Tel. : (022) 2013930, 2013238
Fax. : (022) 2014429

Maintenance Center
Jl. Japati No. 1, Lt. 4
Bandung 40133
Tel. : (022) 7206520
Fax. : (022) 4524125

Information System Center
Jl. Japati No. 1, Lt. 4
Bandung 40133
Tel. : (022) 4524227
Fax. : (022) 7201890

Construction Center
Jl. Japati No. 1, Lt. 6
Bandung 40133
Tel. : (022) 4526417
Fax. : (022) 7206530



Divisi-I

Divisi-II

Divisi-III

Divisi-IV

Divisi-V

Divisi-VI

Divisi-VII



TELKOM
INDONESIA

Perusahaan Perseroan (Persero)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk.
Jalan Japati No. 1, Bandung 40133
Tel. (62 22) 452 1108
Fax. (62 22) 452 1408
<http://www.telkom.co.id>